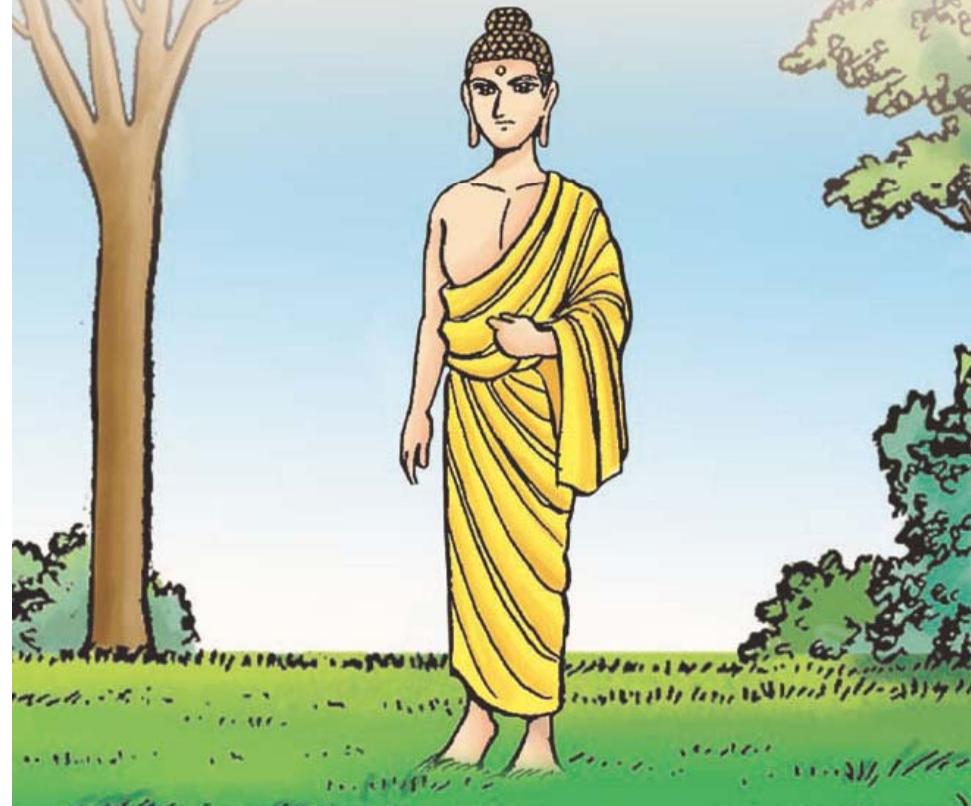


Riwayat Hidup Buddha Sakyamuni

Komik Bagian 2

Bertapa, Menyiksa Diri, Penerangan Sempurna, Membabarkan Dharma.





Daftar Isi

1. Meninggalkan Keduniawian

Keteguhan Hati 4

2. Negeri Magadha

Raja Bimbisara 15

Dua pertapa 23

3. Menyiksa Diri

Hutan Penyiksaan Diri 31

Berpuasa 44

4. Penerangan Sempurna

Godaan Mara 61

Mencapai KeBuddhaan 83

Permohonan Brahma 88

5. Membabarkan Dharma

Pemutaran Roda Dharma 93

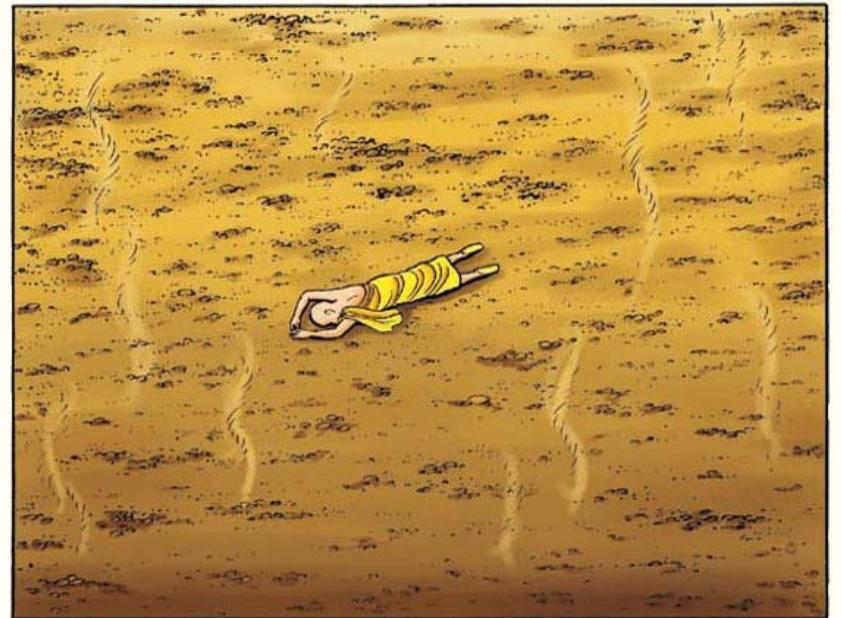
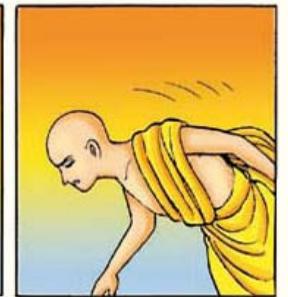
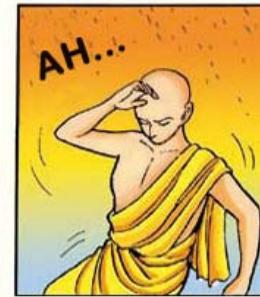
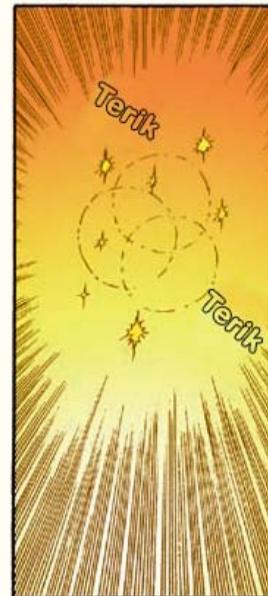
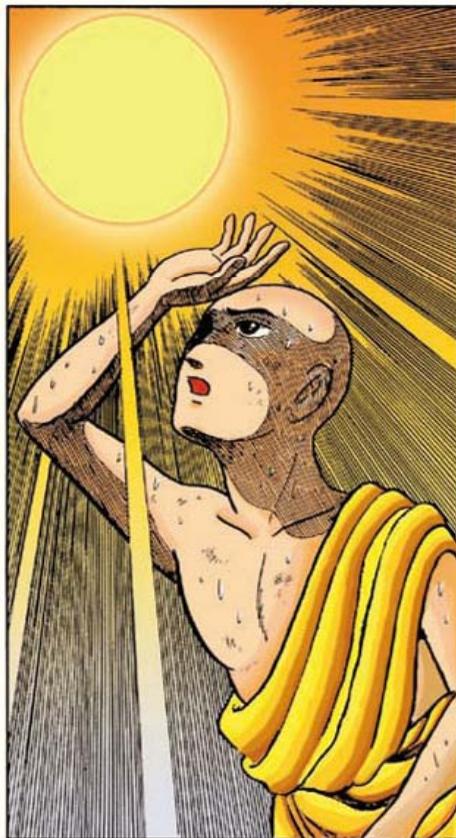
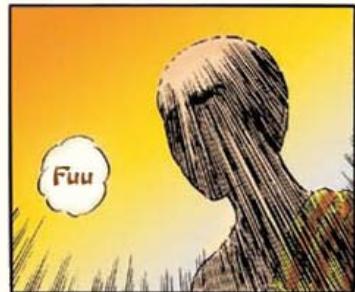
Yasa 106

Perjalanan Membabarkan Dharma 120



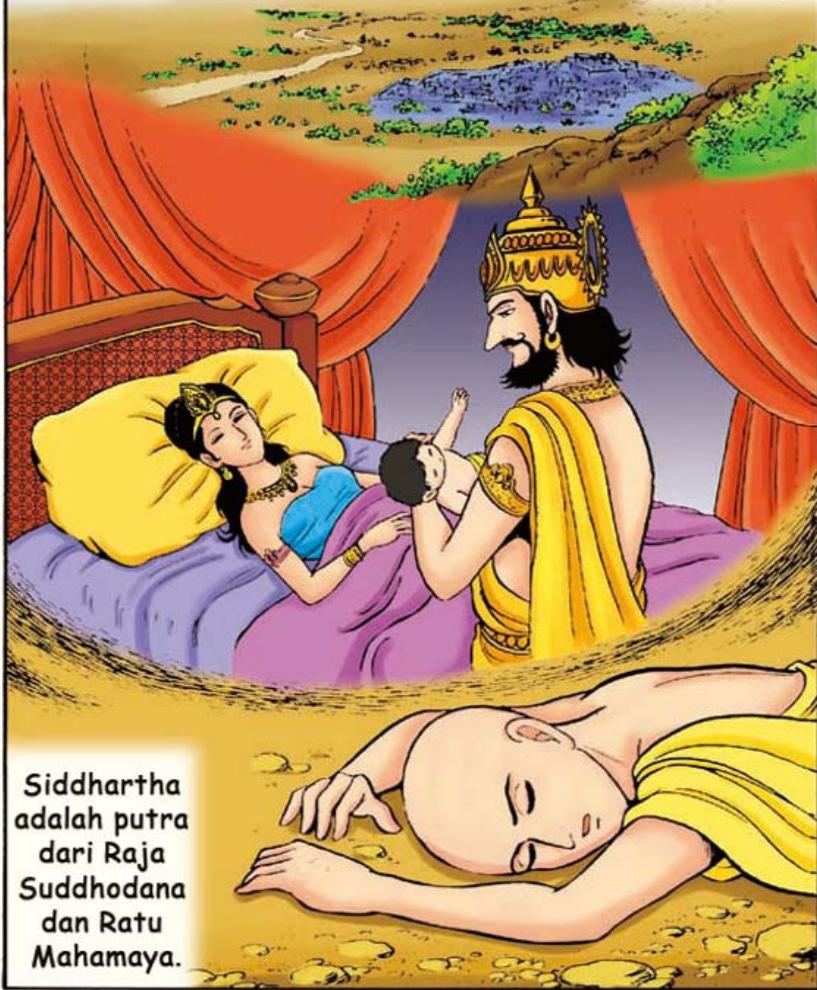
Mencapai KeBuddhaan





Pertapa muda ini bernama Siddhartha Gautama

Sekitar abad ke-5 SM di selatan Gunung Himalaya tinggalah Suku Sakya.



Siddhartha adalah putra dari Raja Suddhodana dan Ratu Mahamaya.

Namun setelah melahirkan Siddhartha, tidak berapa lama kemudian Ratu Mahamaya wafat.



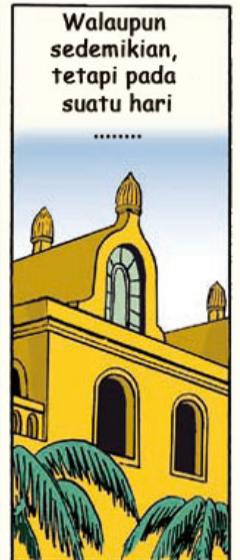
Siddhartha dibesarkan oleh bibinya yakni Mahapajapati Gotami.



Setelah dewasa, Siddhartha menikah dengan Yasodhara, mereka dikaruniai seorang putra yang diberi nama Rahula.



Meskipun Suku Sakya adalah suku yang kecil dan lemah, tetapi sebagai pangeran, Siddhartha melewati kehidupan yang serba berkecukupan.



Walaupun sedemikian, tetapi pada suatu hari

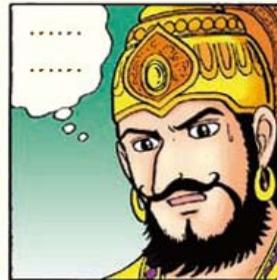


Apa katamu !?

Mau meninggalkan keduniawian dan melatih diri !?



Benar, ayah.



Mengapa? Siddhartha, sadarkah bahwa kamu adalah pangeran Suku Sakya !!

Meskipun suku kita tergolong kecil namun masih bisa memberimu kenyamanan hidup.



Apa lagi maumu ?



Bukan..... Bukannya saya tidak merasa cukup.....



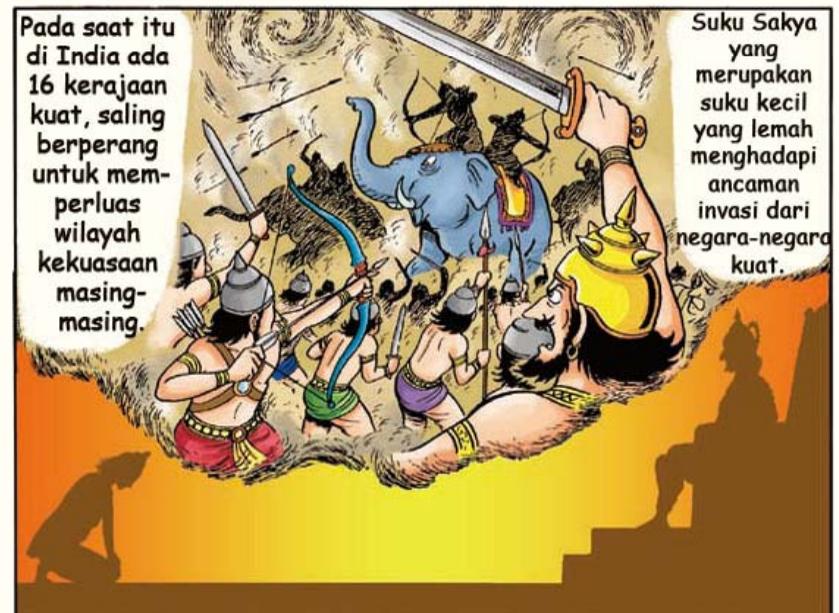
Jadi kenapa harus meninggalkan keduniawian dan melatih diri?



Siddhartha! Kamu harus memikul tanggung jawab sebagai penerus tahta untuk melindungi Suku Sakya agar lebih berjaya lagi.



Suku kita sedang menghadapi ancaman besar, kamu juga mengetahuinya bukan?



Pada saat itu di India ada 16 kerajaan kuat, saling berperang untuk memperluas wilayah kekuasaan masing-masing.

Suku Sakya yang merupakan suku kecil yang lemah menghadapi ancaman invasi dari negara-negara kuat.



Selama ini suku kita didukung oleh Kerajaan Kosala jadi masih sanggup bertahan.

Tetapi Kerajaan Kosala juga berambisi ingin menjajah wilayah kita.....



Ananda tahu tentang soal ini



Justru karena ini saya lebih harus pergi melatih diri, agar rakyat Suku Sakya dapat memperoleh kebahagiaan sejati.



Kalau kamu bisa berpikir demikian, maka kamu sepatutnya harus menjadi Raja Suku Sakya.....



Tidak! Ayah! Meskipun menjadi seorang raja juga belum tentu dapat membawa kebahagiaan sejati bagi rakyatnya.



Apa ?



Meskipun Suku Sakya berhasil menjadi kerajaan besar, namun juga akan serupa begitu kacau,

Seluruh kerajaan tak terhindarkan untuk berperang yang membawa penderitaan bagi negeriku dan negerinya.



Ini memang tidak bisa dihindari.

Ini adalah dunia peperangan yang keji...



Tetapi inilah alasan mengapa tidak bisa memberi kehidupan yang damai bagi para makhluk.



Oh? Masih adakah yang lain?



Lagi pula penderitaan para makhluk bukan karena peperangan saja.



Tempo hari ketika saya keluar jalan-jalan,

saat itu saya melihat





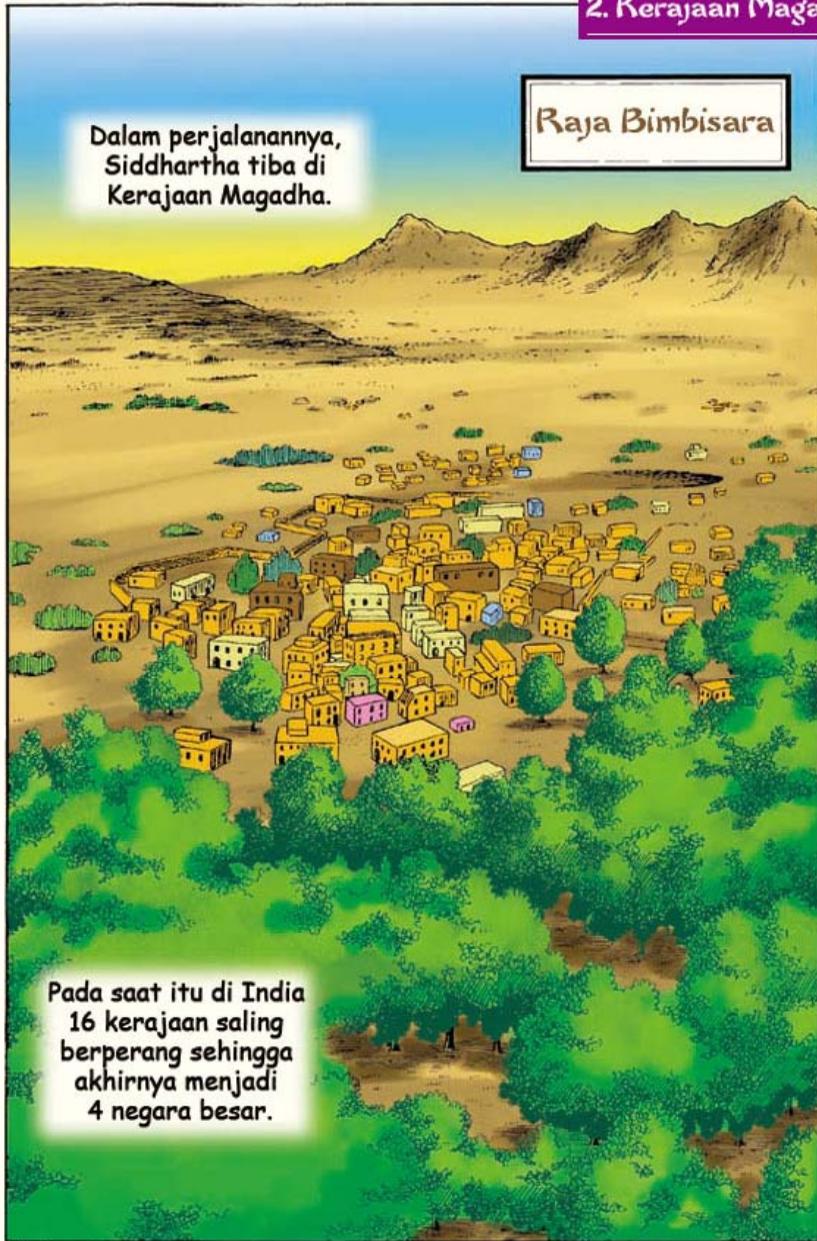
Demi diriku sendiri, demi Suku Sakya.....

Ah bukan! Namun demi semua makhluk



Meninggalkan keduniawian dan melatih diri mencapai penerangan sempurna.

2. Kerajaan Magadha



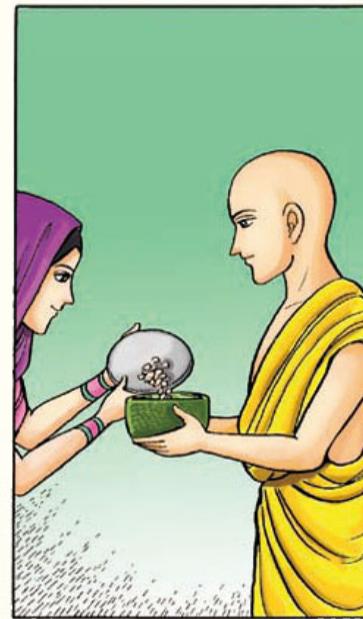
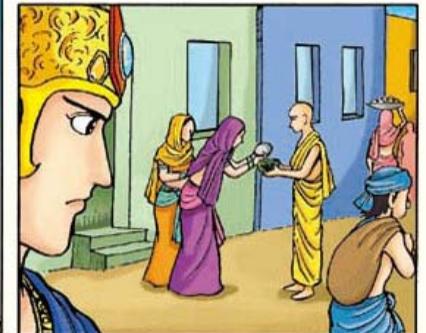
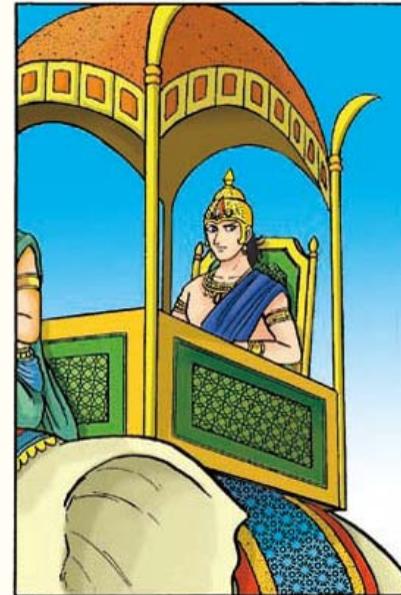
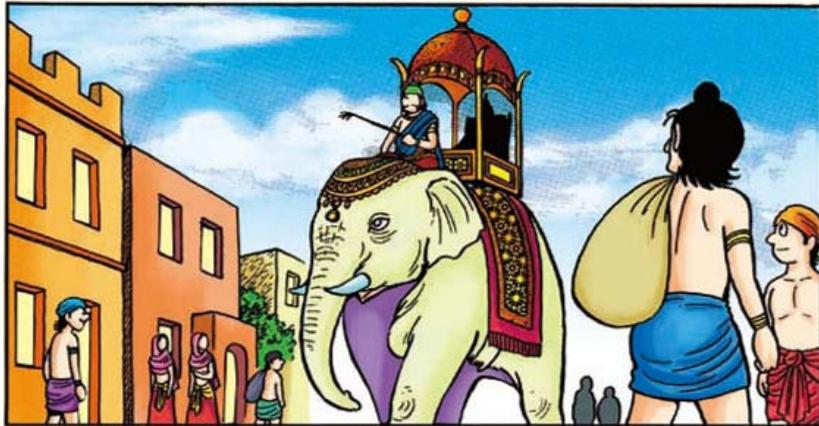
Raja Bimbisara

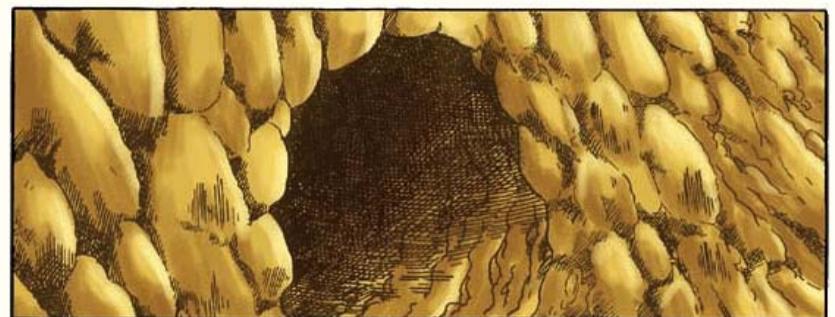
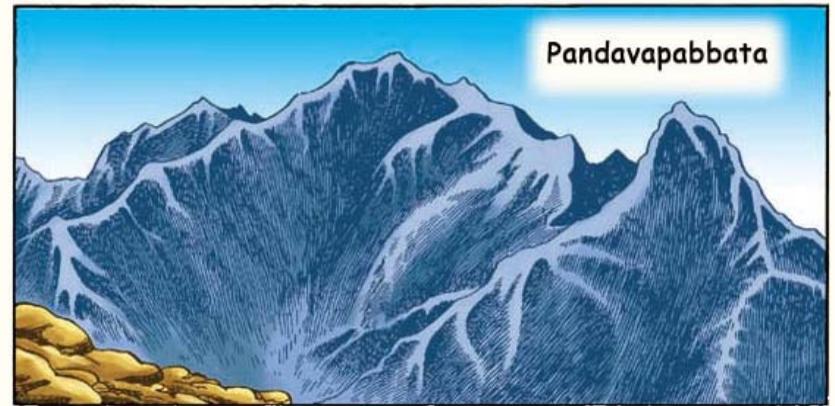
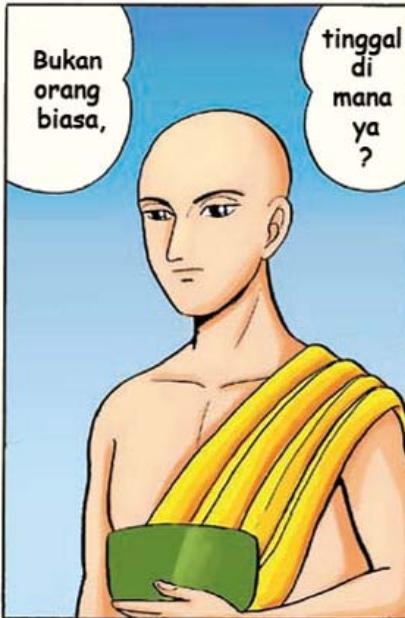
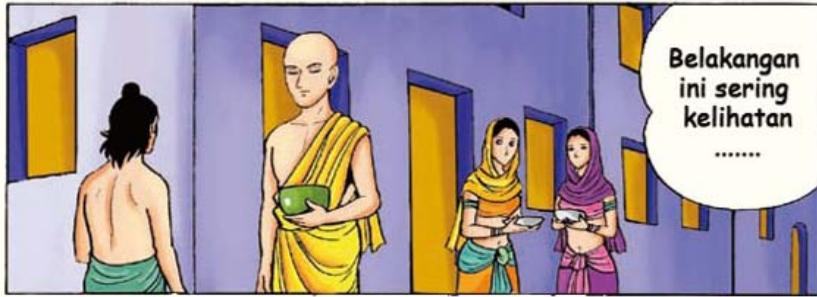
Dalam perjalanannya, Siddhartha tiba di Kerajaan Magadha.

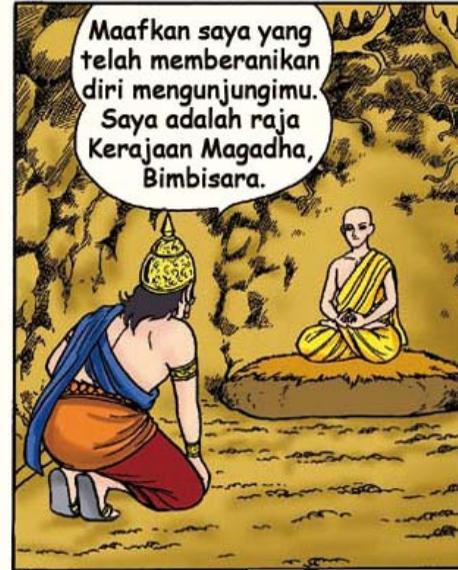
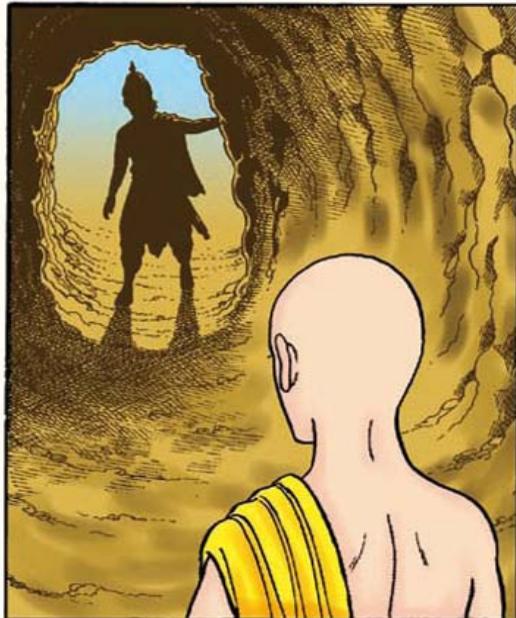
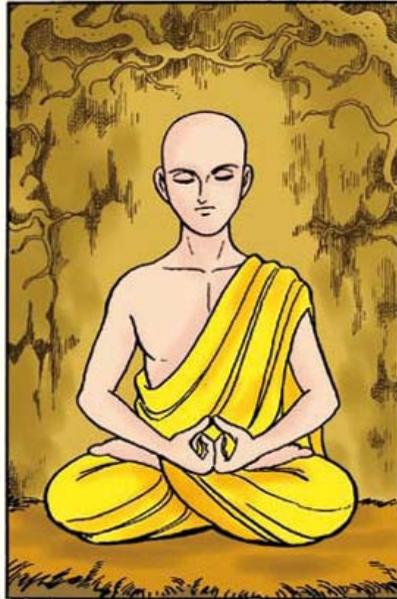
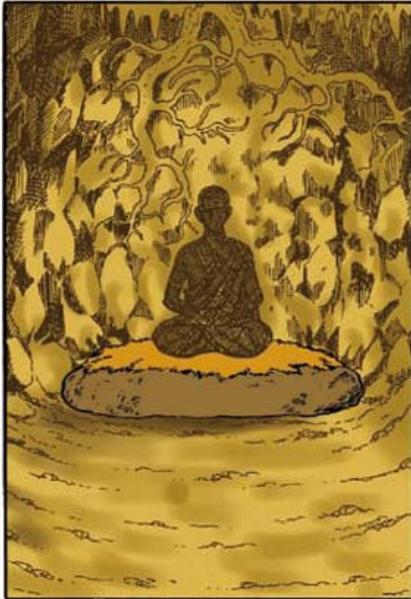
Pada saat itu di India 16 kerajaan saling berperang sehingga akhirnya menjadi 4 negara besar.

Kerajaan Magadha merupakan salah satu dari 4 negara besar, dibawah pemerintahan Raja Bimbisara, ekonomi dan budaya maju dengan pesat.

Ibukotanya adalah Rajagaha, penduduknya datang dari berbagai negara, sangat makmur.







Maafkan saya yang telah memberanikan diri mengunjungimu. Saya adalah raja Kerajaan Magadha, Bimbisara.



Ketika pertama kali saya melihatmu di kota, telah menyadari bahwa anda memiliki kewibawaan yang tidak dimiliki pertapa lainnya.



Anda juga memiliki citra seorang raja, apakah anda bersedia lepas jubah, memerintah Kerajaan Magadha, saya jamin akan memberimu segala kemewahan.

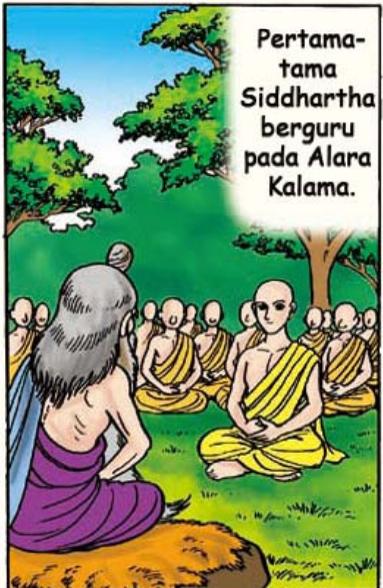
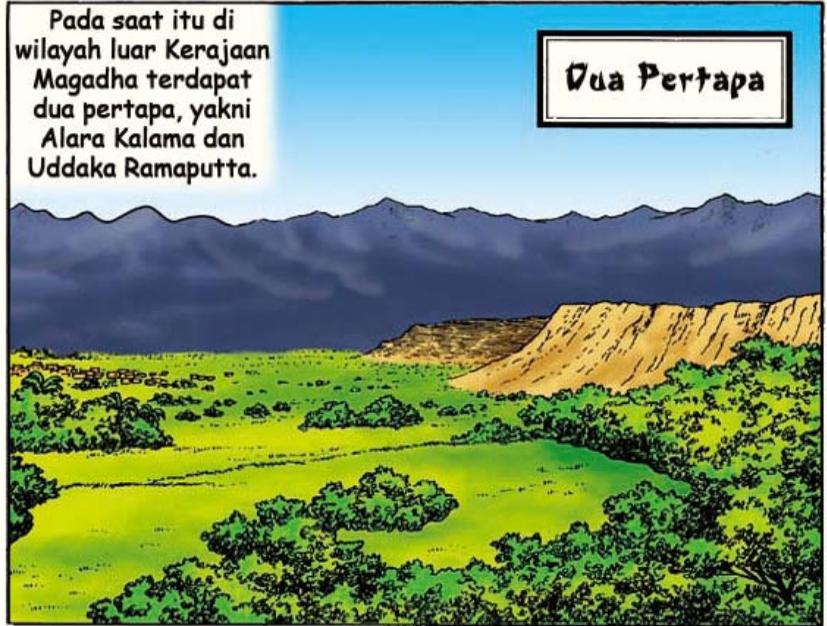
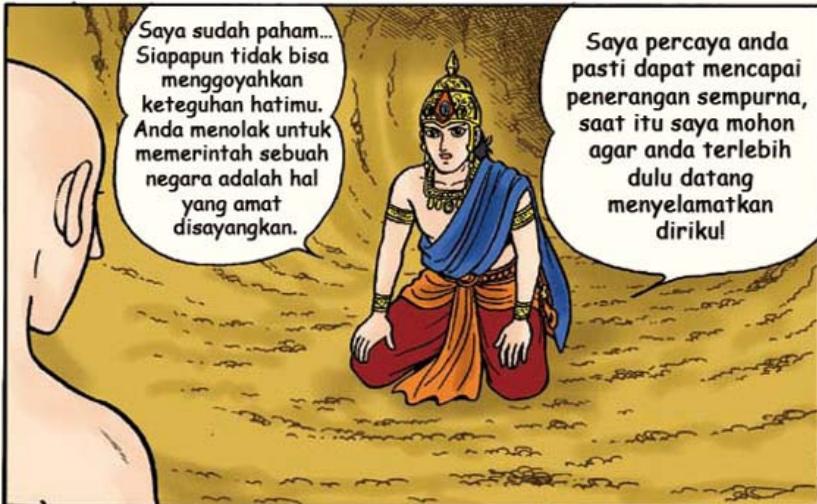
Juga dapat memegang kendali militer.

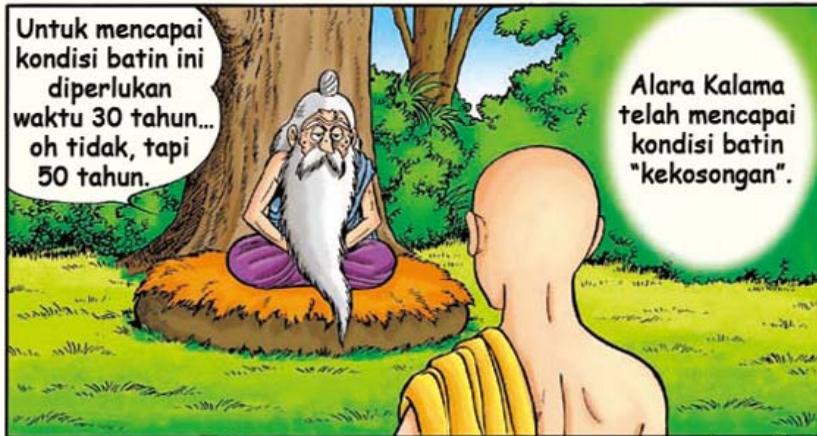


Demi mencapai penerangan sempurna maka itu saya meninggalkan keduniawian.



Bagaimana ?





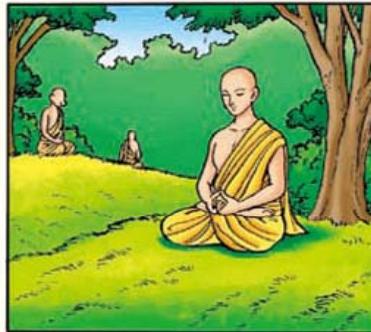
Untuk mencapai kondisi batin ini diperlukan waktu 30 tahun... oh tidak, tapi 50 tahun.

Alara Kalama telah mencapai kondisi batin "kekosongan".

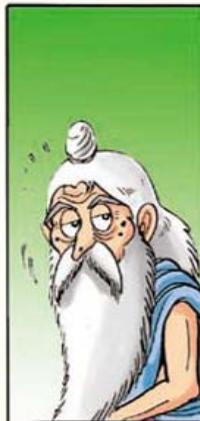


Baik.

Tekunlah berlatih diri.



Beberapa hari kemudian...



Ada apa Siddhartha? Apakah ada yang ingin ditanyakan padaku?



Apa !?

Saya rasa tidak perlu melanjutkan lagi.

Saya telah berhasil mencapai kondisi batin guru.



Menurutku ajaran guru tidak dapat melenyapkan penderitaan & memperoleh kebahagiaan sempurna.



Apa, apa katamu!?



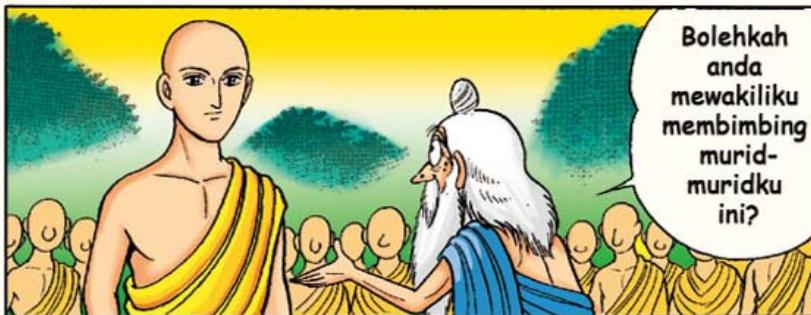
Baru beberapa hari saja, bagaimana mungkin...

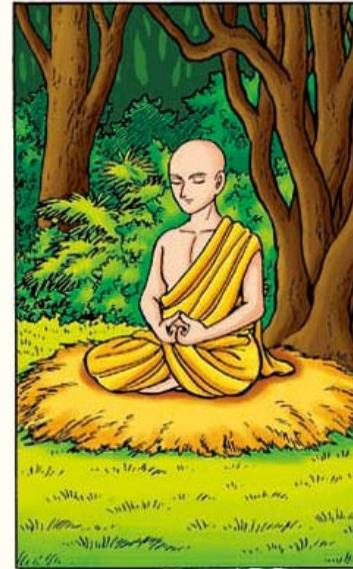
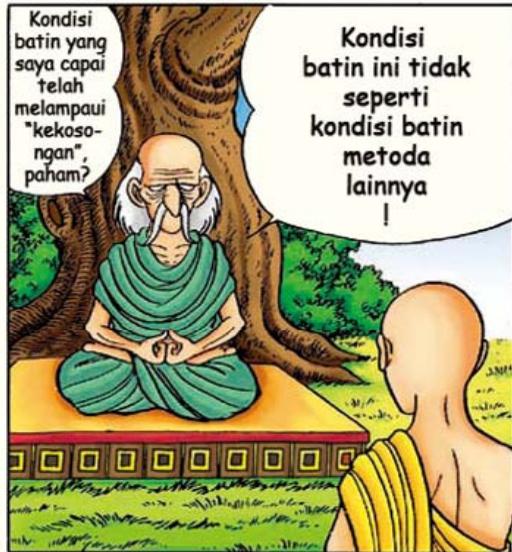
Untuk mencapai kondisi batin ini diperlukan lebih dari 30 tahun, bahkan 50 tahun.

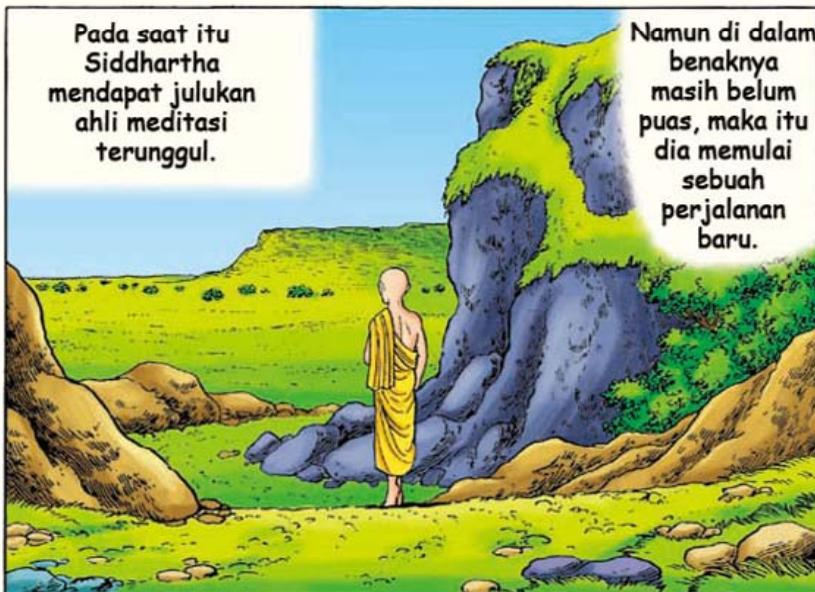
Tetapi ini adalah kenyataan.



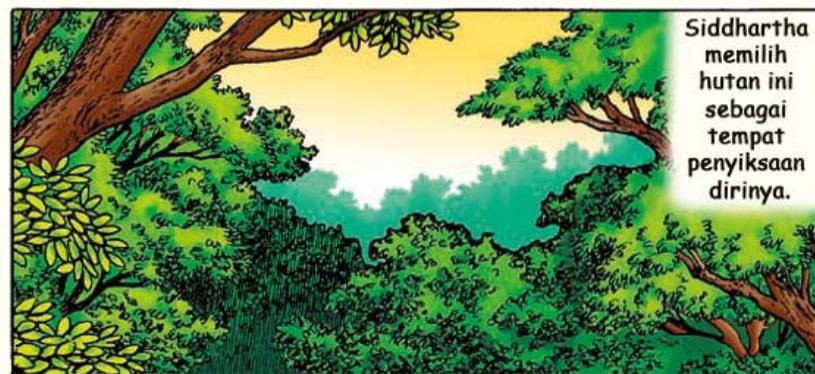
Bagaimana mungkin

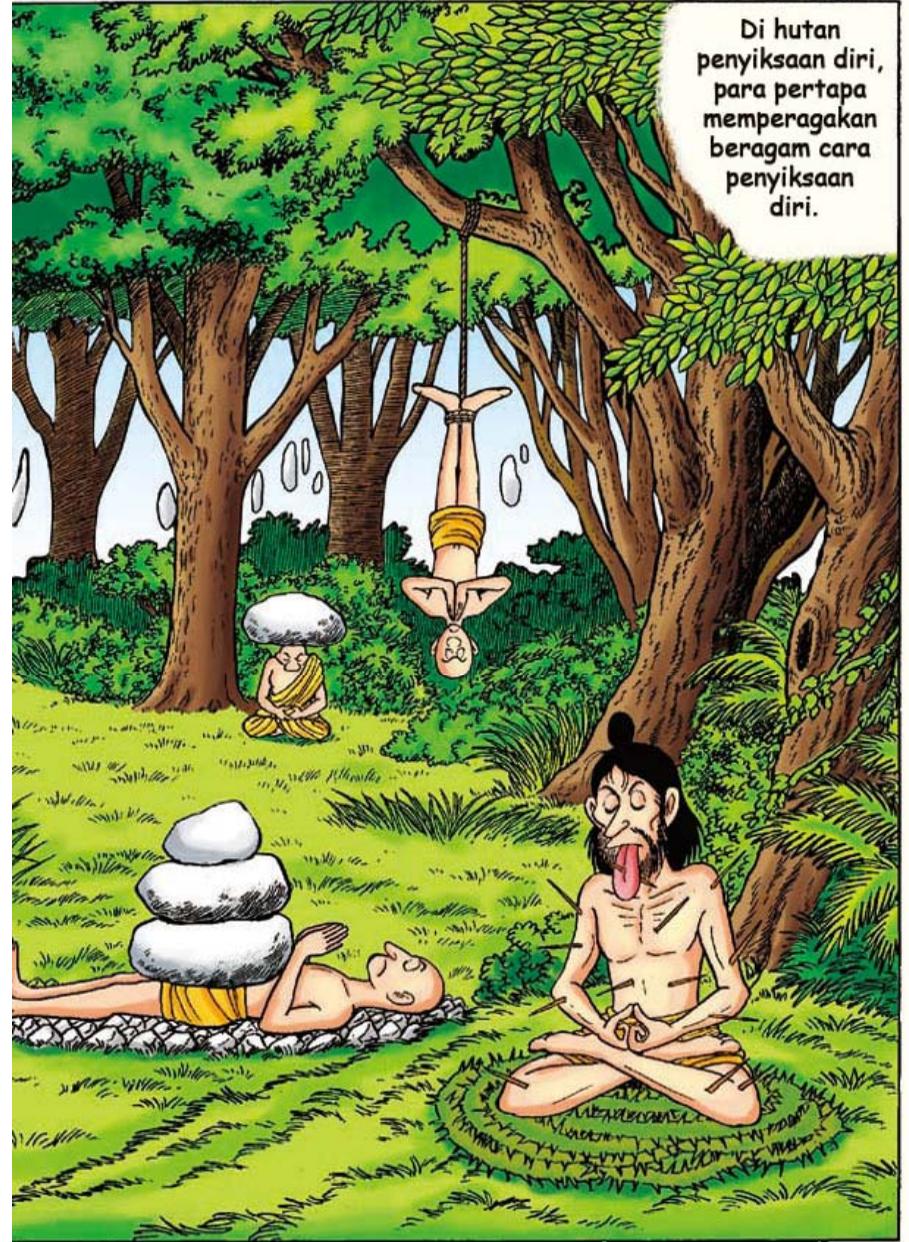
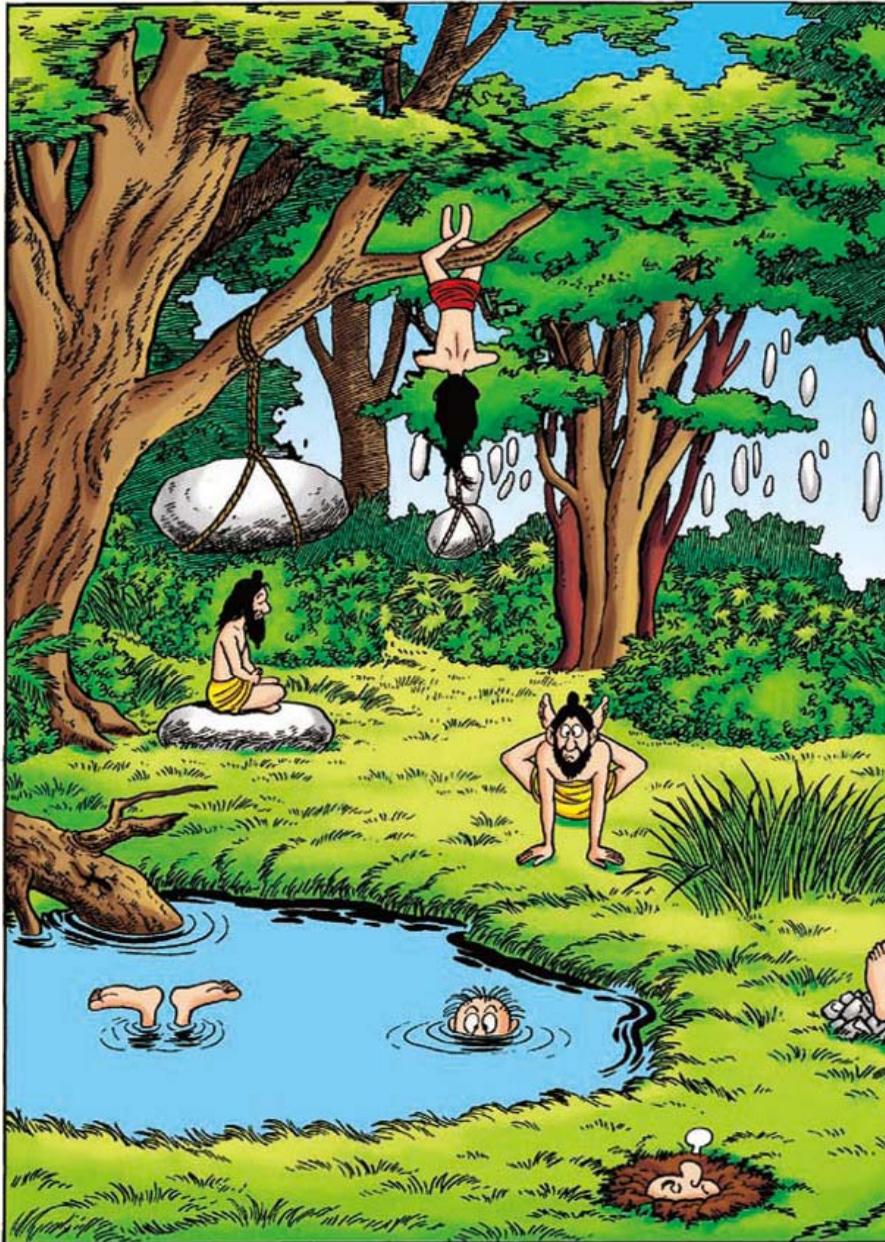


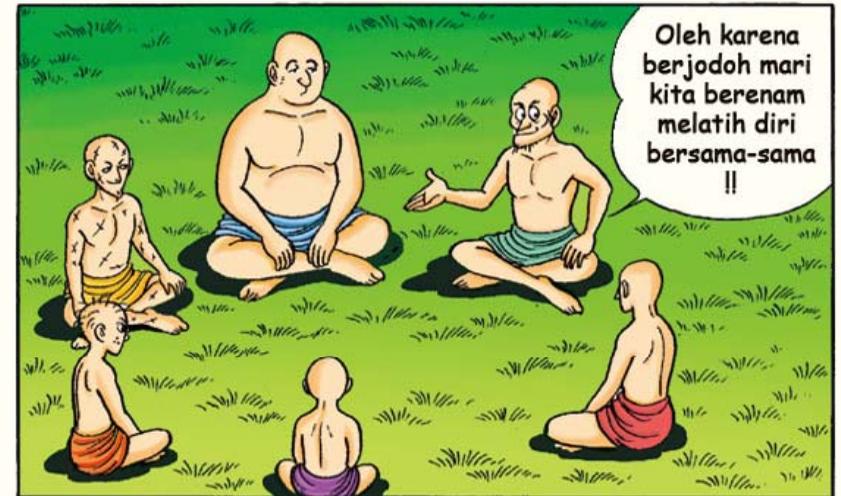
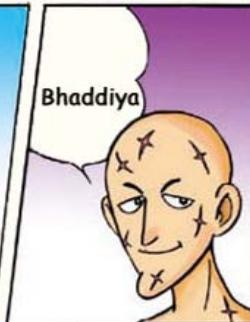
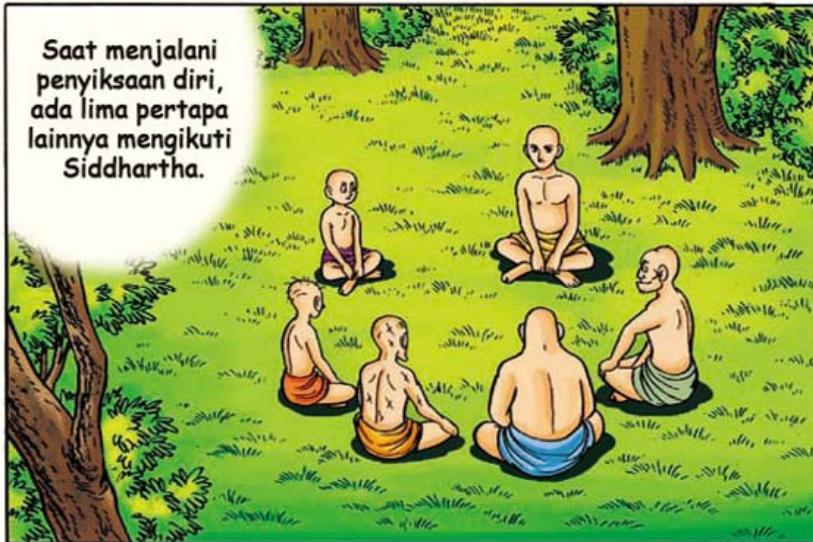


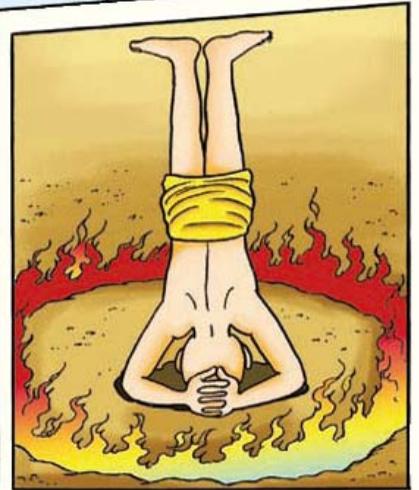
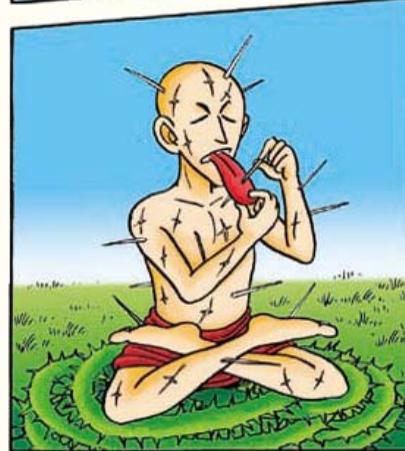
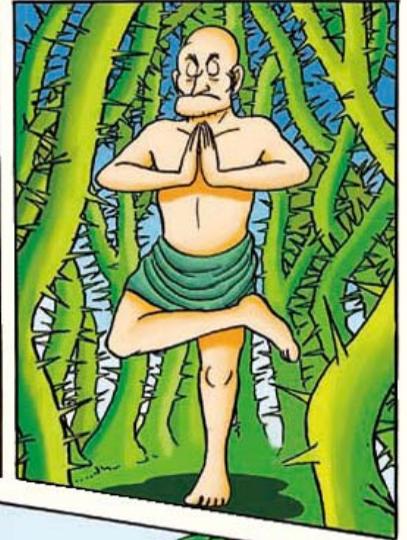
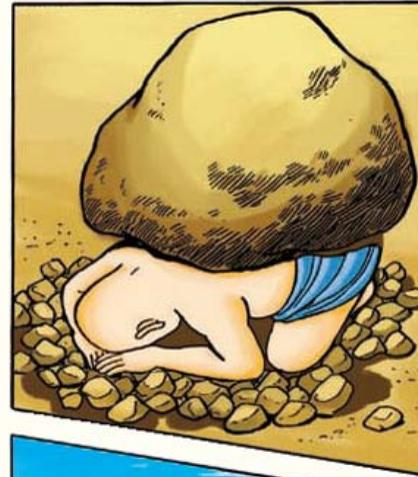
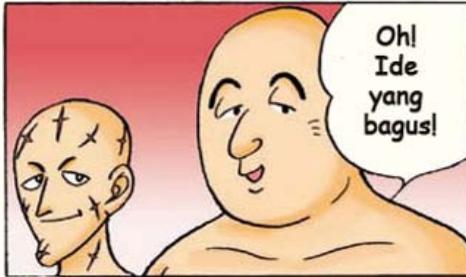


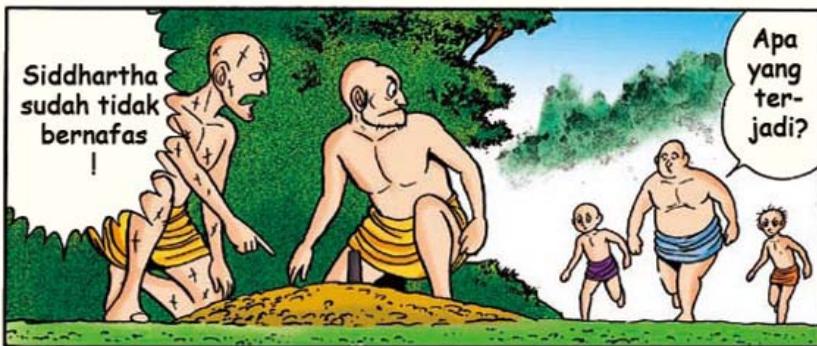
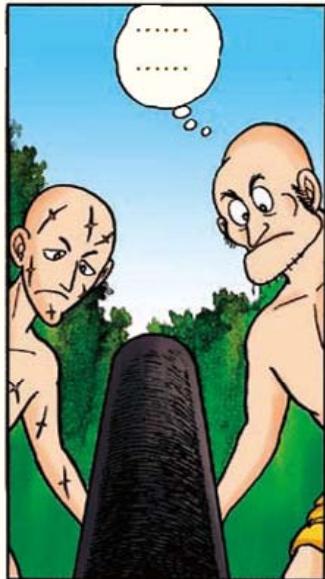
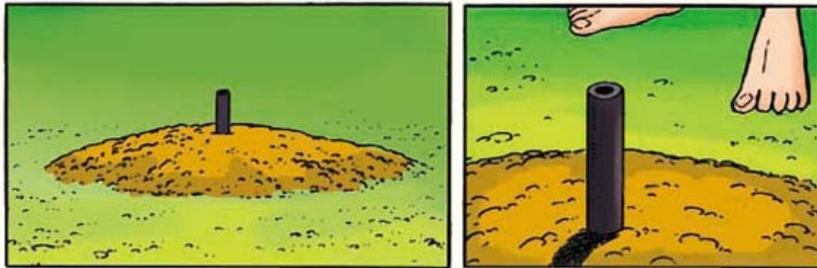
3. Menyiksa Diri

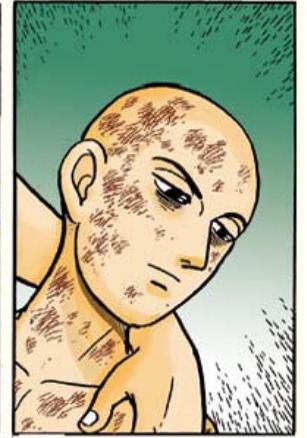
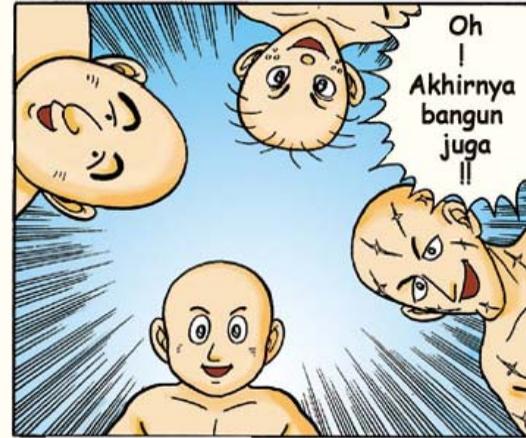
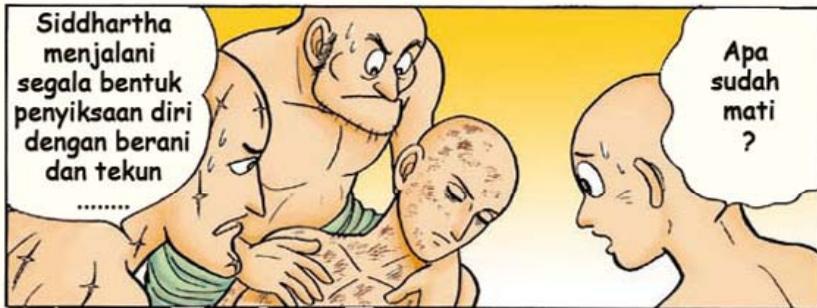
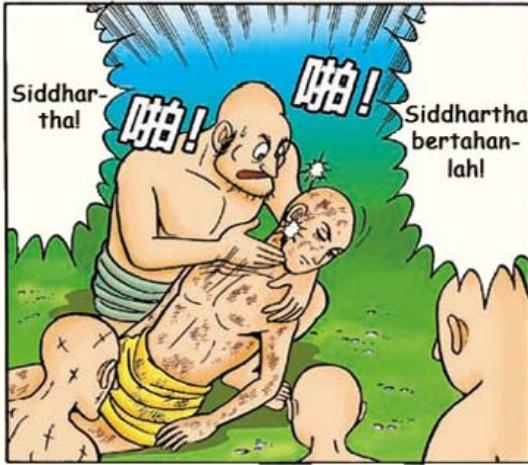


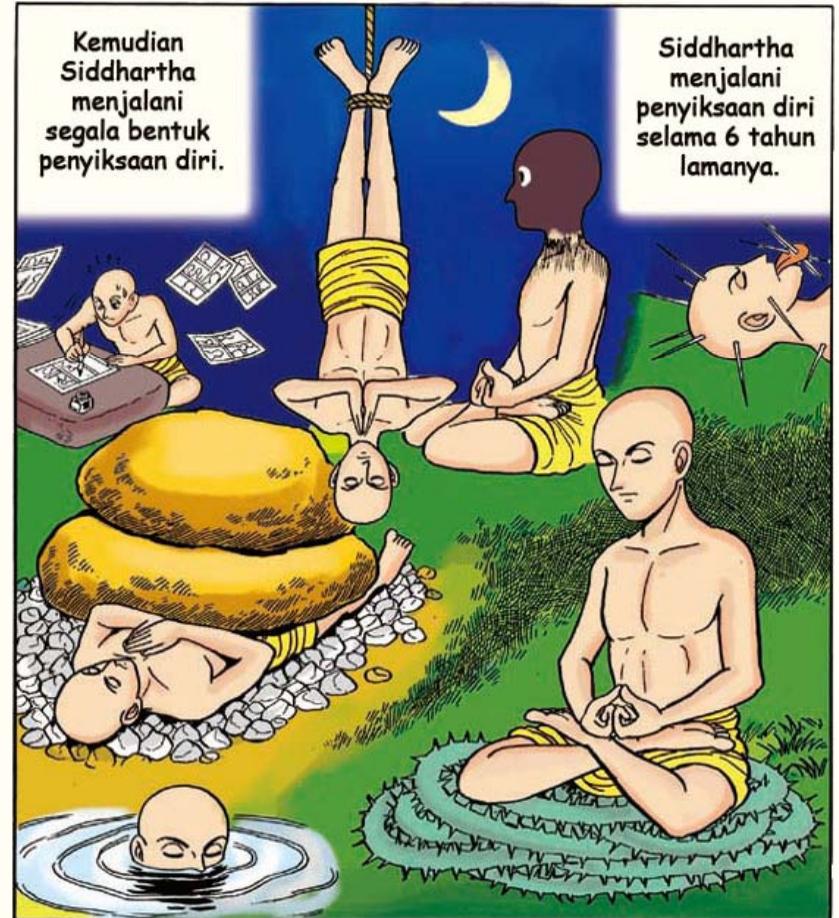
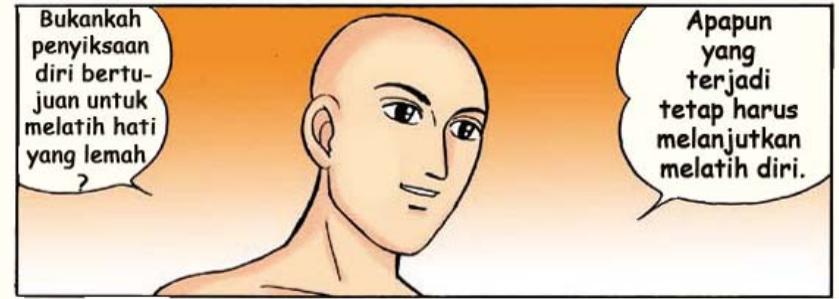
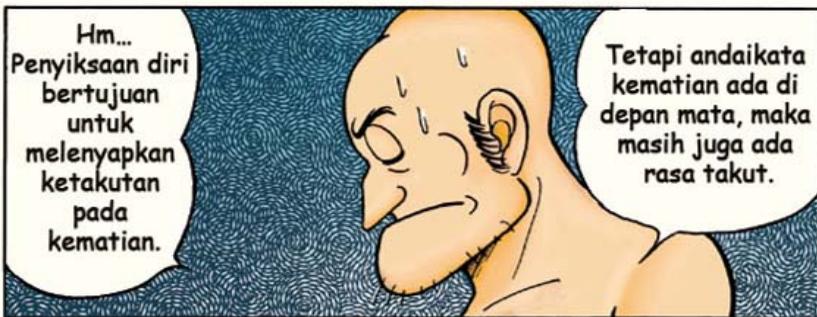
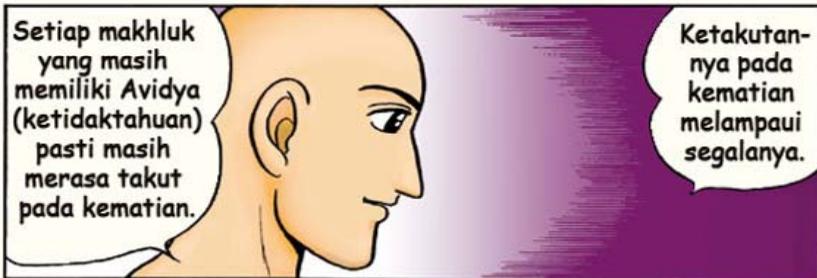
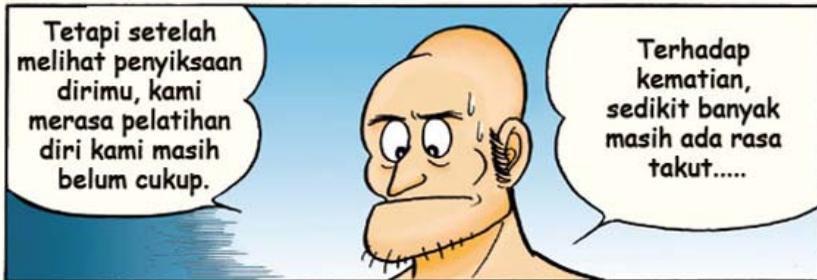






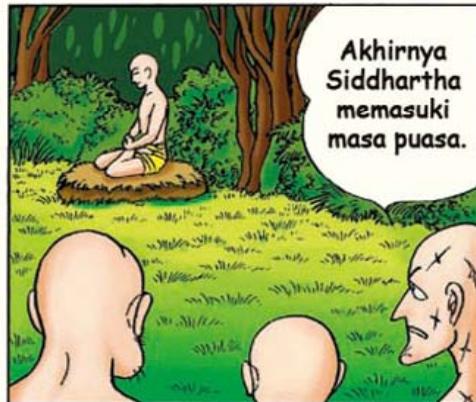
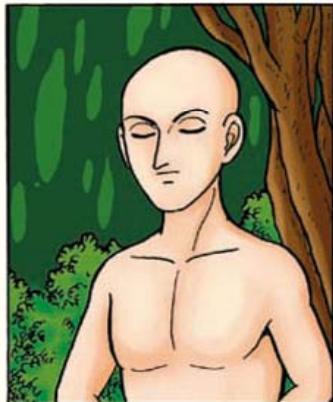
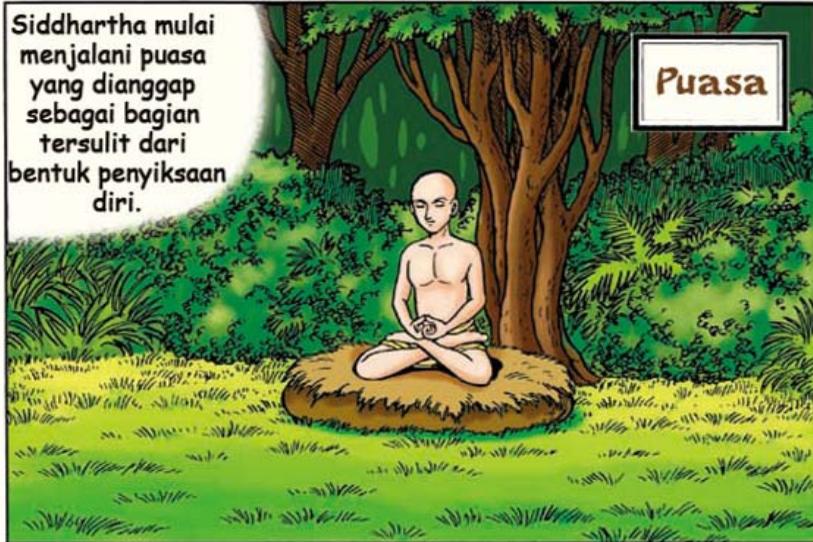






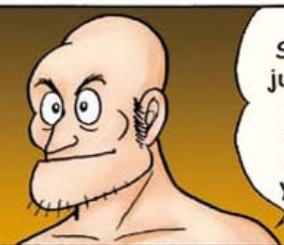
Siddhartha mulai menjalani puasa yang dianggap sebagai bagian tersulit dari bentuk penyiksaan diri.

Puasa

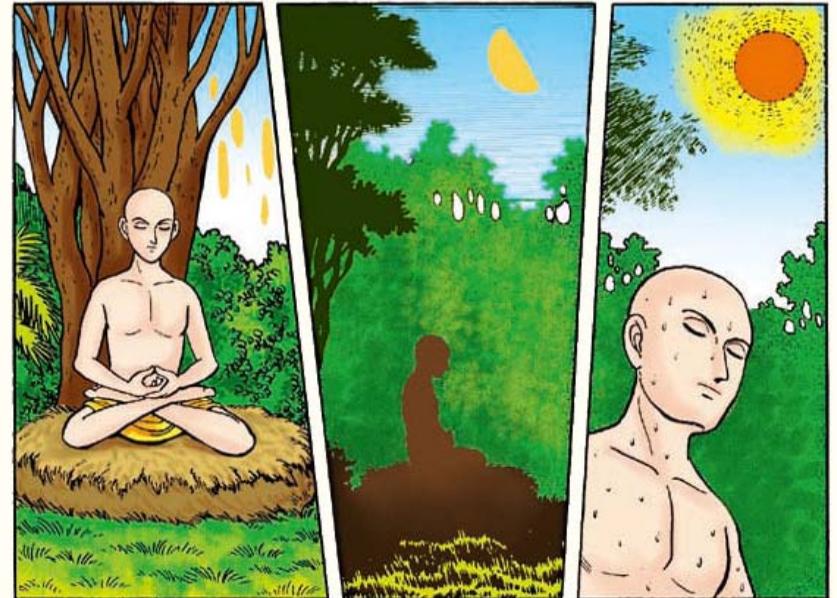


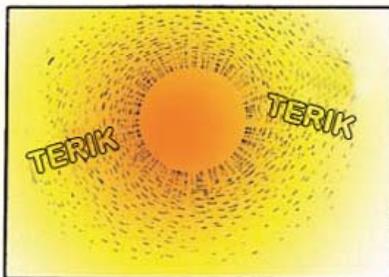
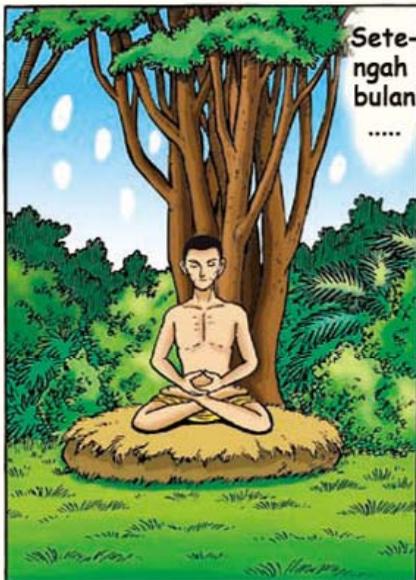
Akhirnya Siddhartha memasuki masa puasa.

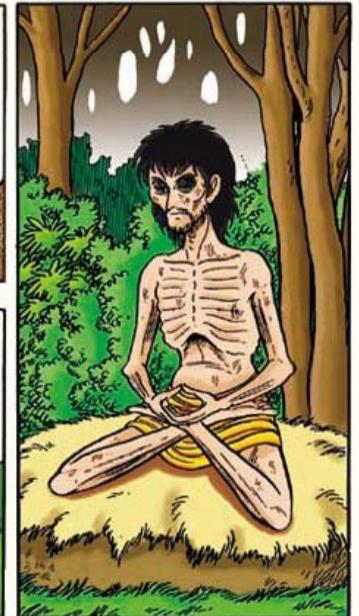
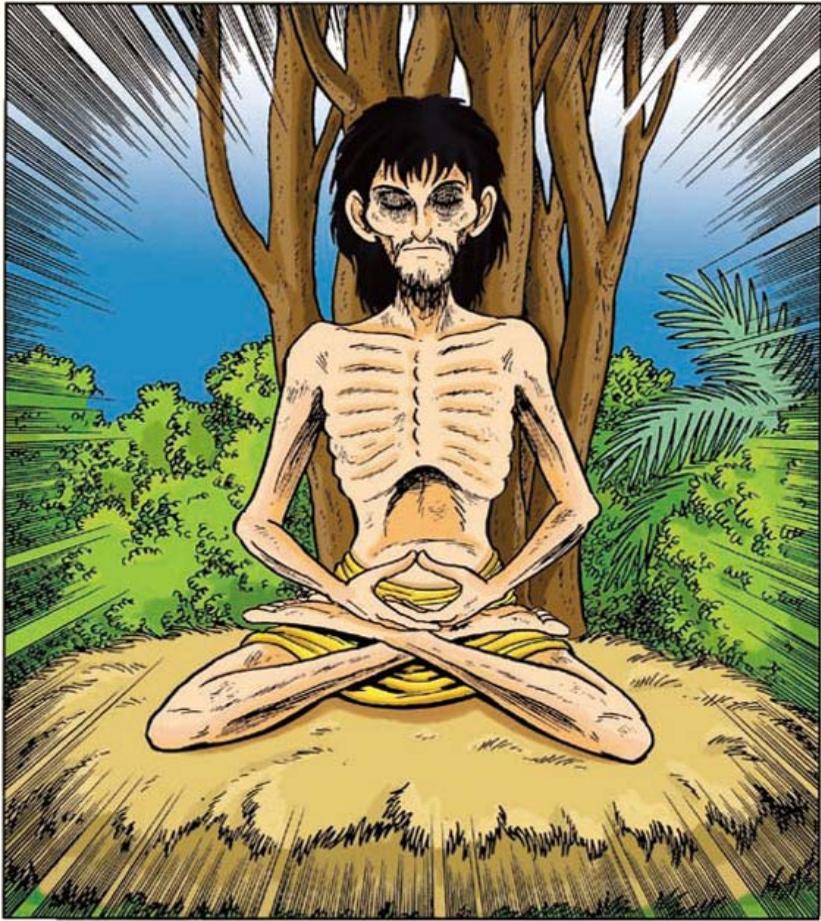
Hmm..... Hingga kini Siddhartha telah berhasil melewati semua bentuk penyiksaan diri dengan sempurna.

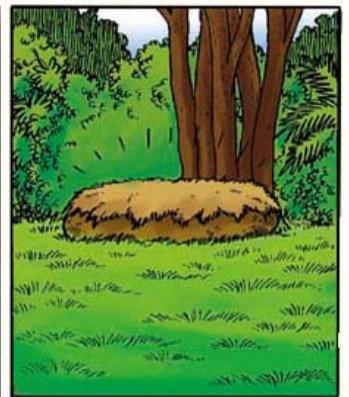
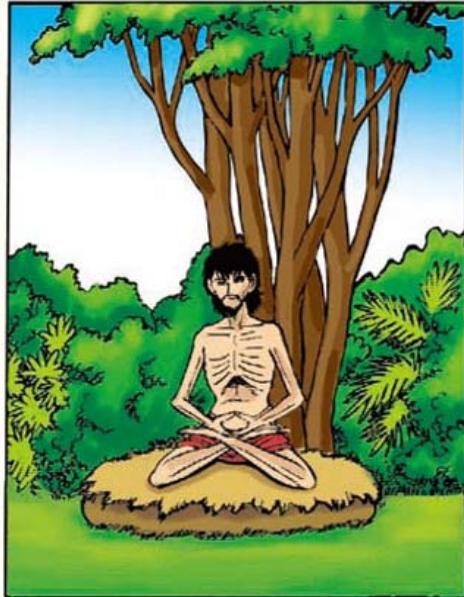
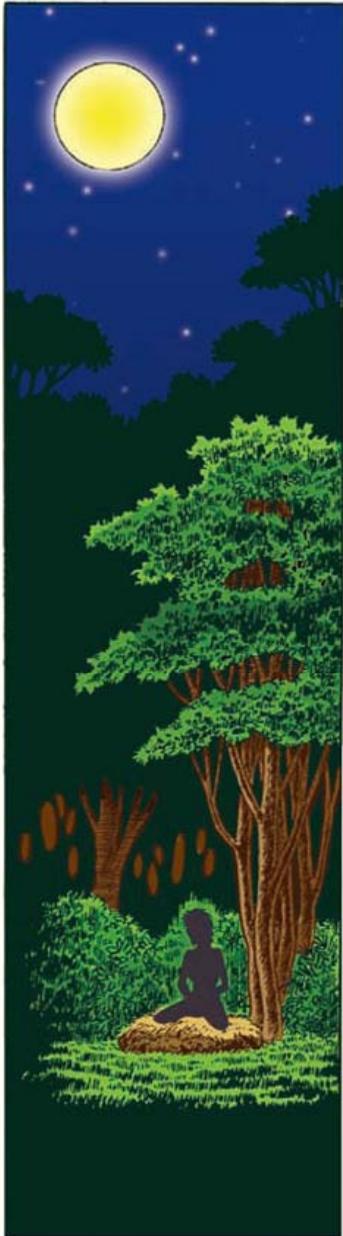


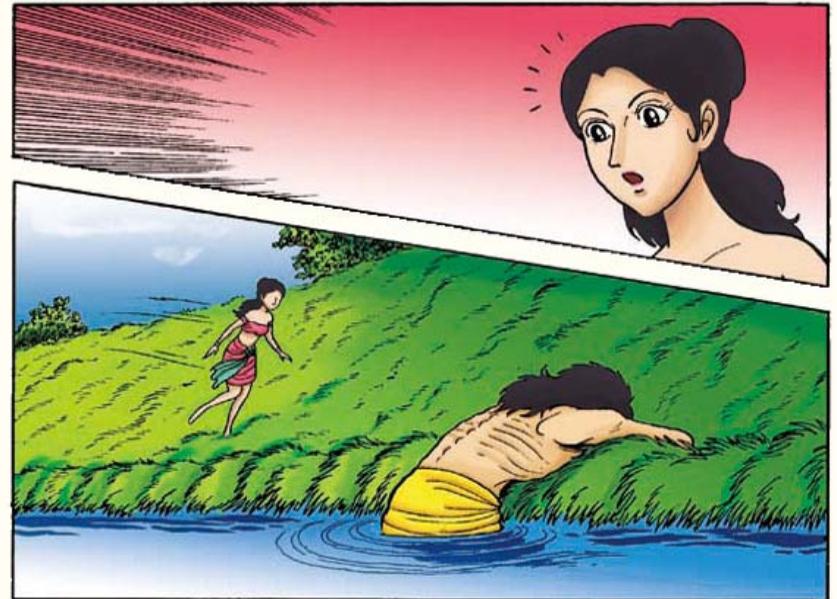
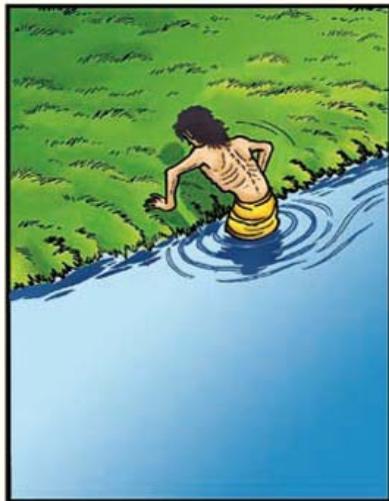
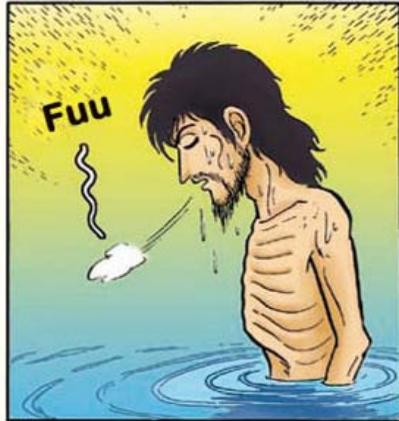
Saya yakin Siddhartha pasti juga akan berhasil melewati puasa sebagai bentuk penyiksaan diri yang paling sulit.

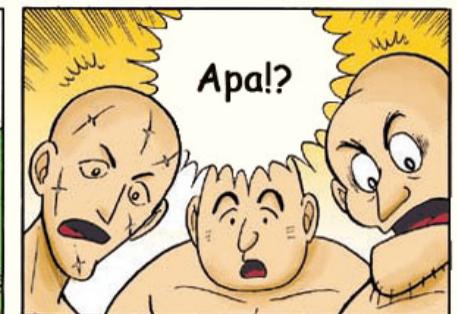
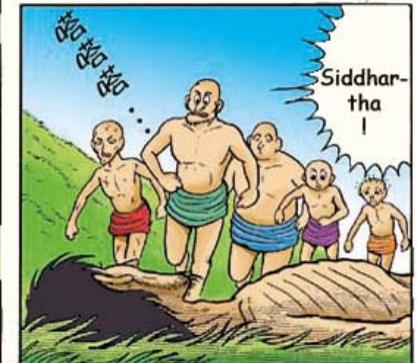
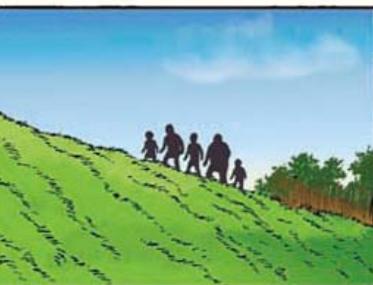


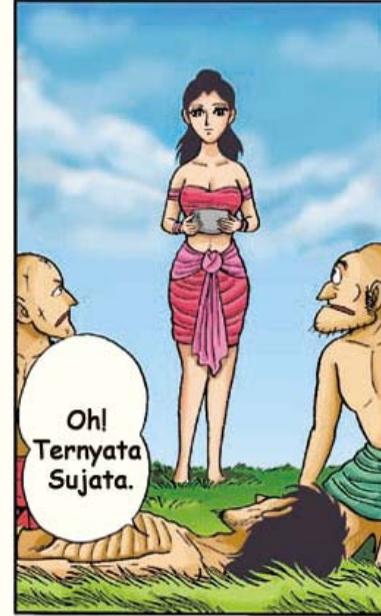
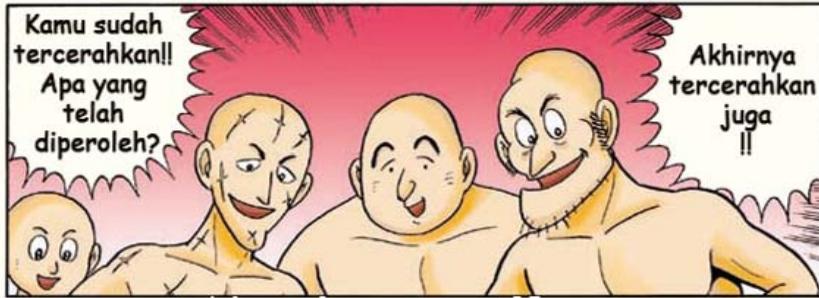


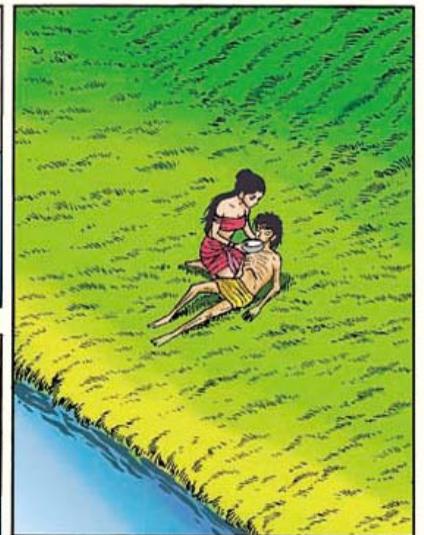
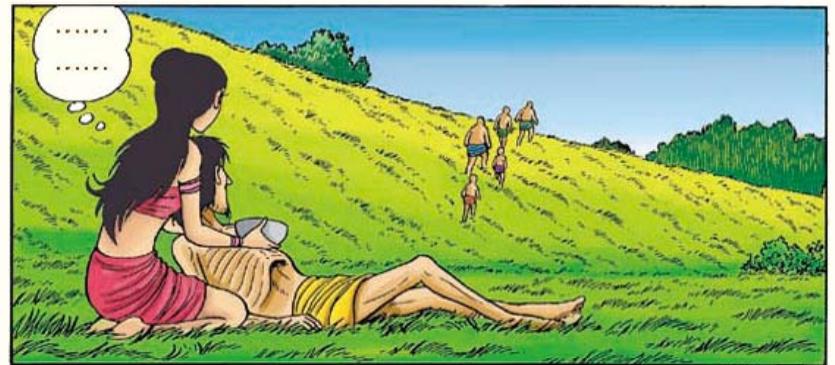
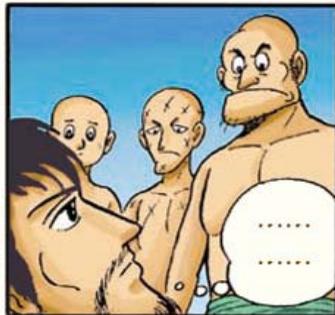
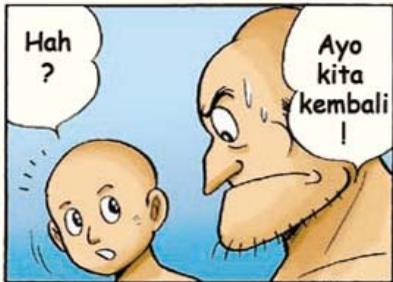
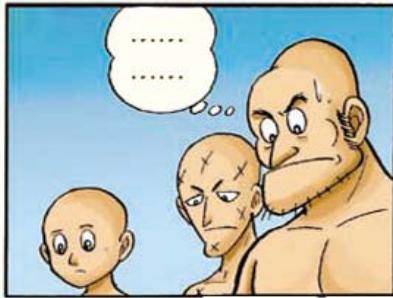
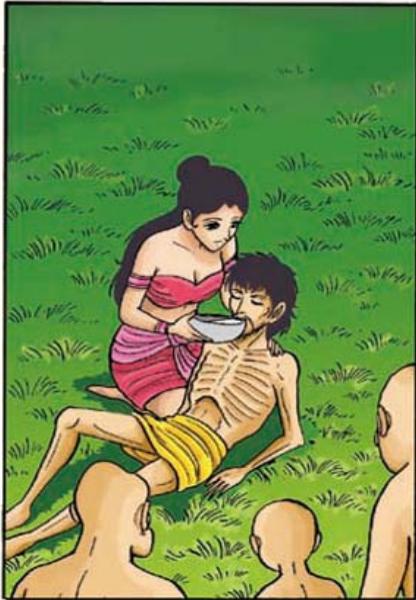














Setelah menerima persembahan bubur susu dari Sujata, perlahan kondisi Siddhartha pulih kembali.



Setelah tubuhnya kuat kembali, Siddhartha menyeberangi Sungai Neranjara.



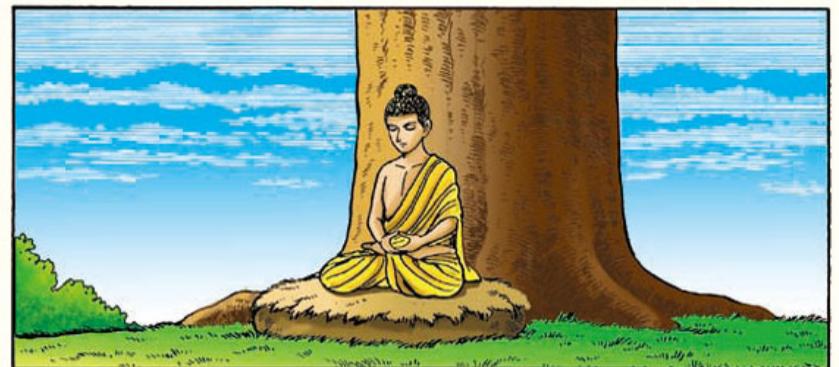
Di seberang Sungai Neranjara terdapat Bodh Gaya, Siddhartha bermeditasi di bawah sebatang Pohon Bodhi.

GODAAN MARA

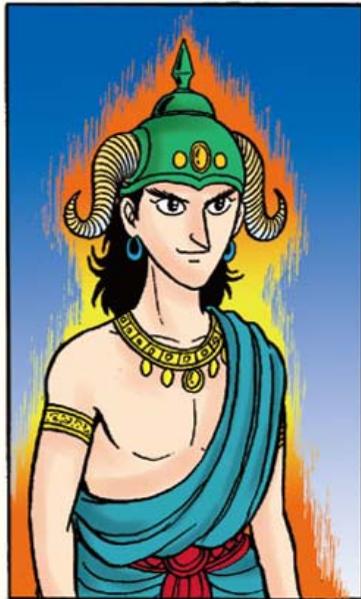


Sebelum mencapai penerangan sempurna saya takkan bangkit dari tempat dudukku.

Meskipun tubuhku hancur lebur, tulang dan daging tubuhku rusak.







Hei Siddhartha Samadhi itu tiada gunanya !

Jangan buang waktu lagi !



Kehidupan manusia memang tak terpisahkan dari penderitaan lahir, tua, sakit dan mati.

Dunia ini memang tidak kekal, tidak mungkin selamanya bisa aman sentosa.



Asalkan anda bersedia melepaskan penerangan sempurna, maka baik kekayaan, ketenaran, kekuasaan, apapun yang diinginkan, saya akan memberimu semuanya.



Mulanya saya adalah seorang pangeran, sudah pernah menikmati apa yang disebut dengan kekayaan dan kekuasaan.

Tetapi semua itu bagiku tidak berarti sama sekali.



Yang ingin kukejar adalah kebahagiaan sejati.



Kini hatiku takkan lagi melekat pada hal itu.

Cepat menjauh dariku !



Huh







Heil
Jangan
menahan
diri lagi
!



Jangan
karena
mengejar
penerangan
sempurna
sehingga
hati jadi
gundah!

Kamu
masih muda,
jalan
masih
panjang!



Lebih
baik
main-
main
bersama
kami
!

Masa muda
hanya sekali saja,
makanya harus
menikmati sampai
puas baru takkan
menyesal
!



Andaikata
kesenangan itu
bukan
berlandaskan
pencerahan maka
kesenangan itu
hanyalah khayalan
semu.



Diriku yang
sekarang
takkan lagi
karena godaan
maka timbul
kegelapan batin
(Avidya),

makanya
cepat
menjauh
dariku
!



Huh
.....



Apall
Kalian
sungguh tidak
berguna
!



Baiklah kalau
demikian
saya sendiri
yang harus
mengha-
dapinya
!



Hei
|
Siddhartha
|



Katakan
padaku
|

Sebenarnya apa
yang membuat
dirimu begitu
teguh, tak
tergoyahkan oleh
godaan dan
rasa takut
!?



Raja Maral Kini
saya hendak
meninggalkan
dunia yang sesat
dan menuju dunia
yang ter-
cerahkan!

Kini saya akan
mencapai
penerangan
sempurna
|



Saya
putuskan
di sinilah
tempatku
mencapai
penerangan
sempurna
|

Saya telah
bertekad
sebelum
mencapai
KeBuddhaan
saya takkan
meninggalkan
tempat ini!

Huh! Betapapun
hebatnya kamu
juga takkan bisa
lolos dari dunia
yang kukendalikan
ini
|



Meskipun kamu adalah
pengendali dunia
sesat ini, segala hal
yang melukai para
makhluk dapat
dilakukan sesuai
keinginanmu.

Tetapi di dunia penerangan
sempurna adalah tidak sama,
dunia tercerahkan adalah
melampaui dunia sesat, yang dapat
menyelamatkan para makhluk dan
mencapai KeBuddhaan.

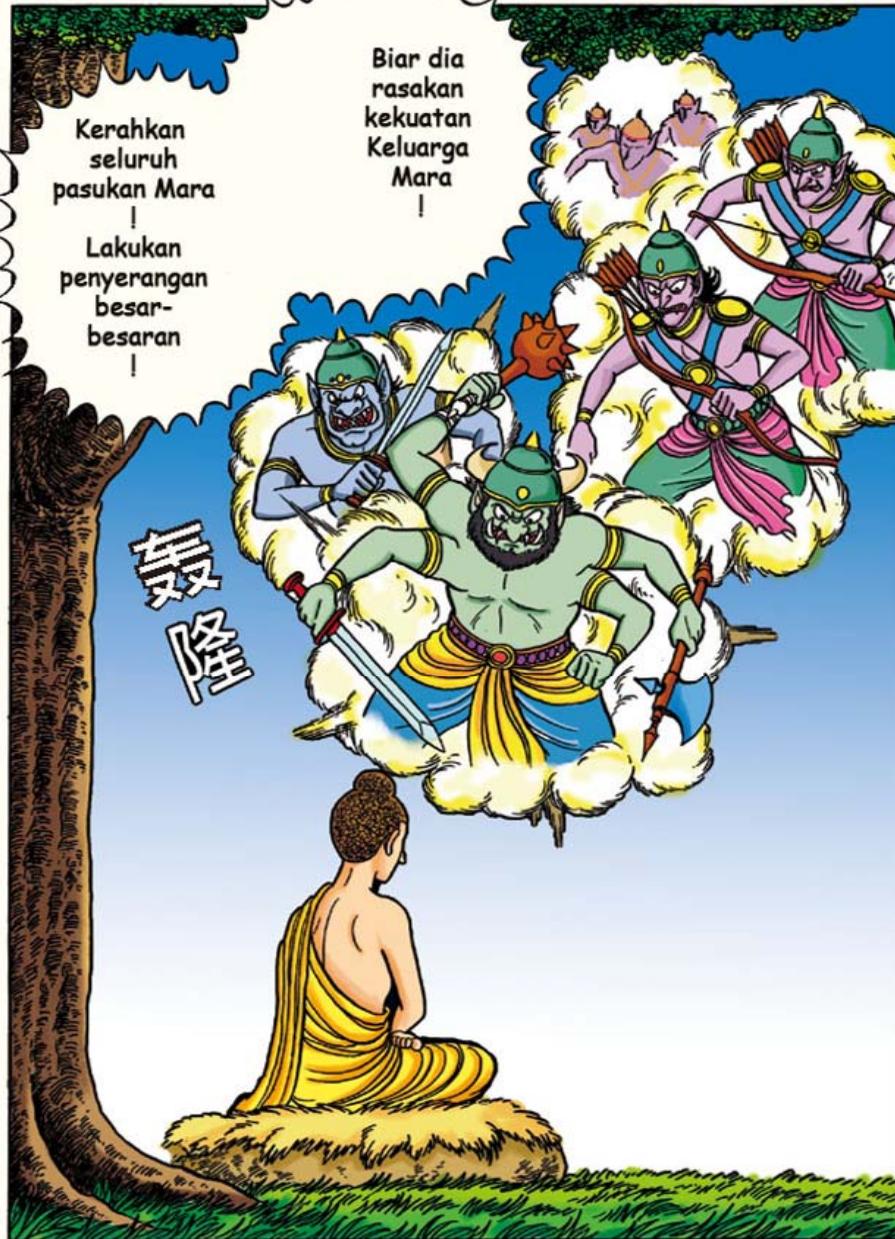


Saya pasti
mencapai
KeBuddhaan
|
Lihat saja
nanti
|



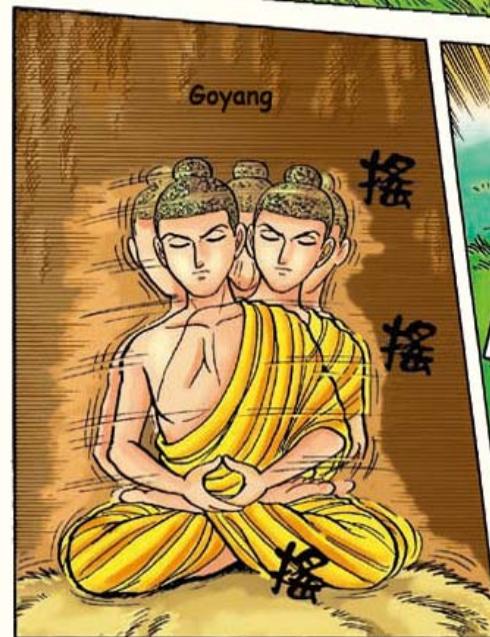
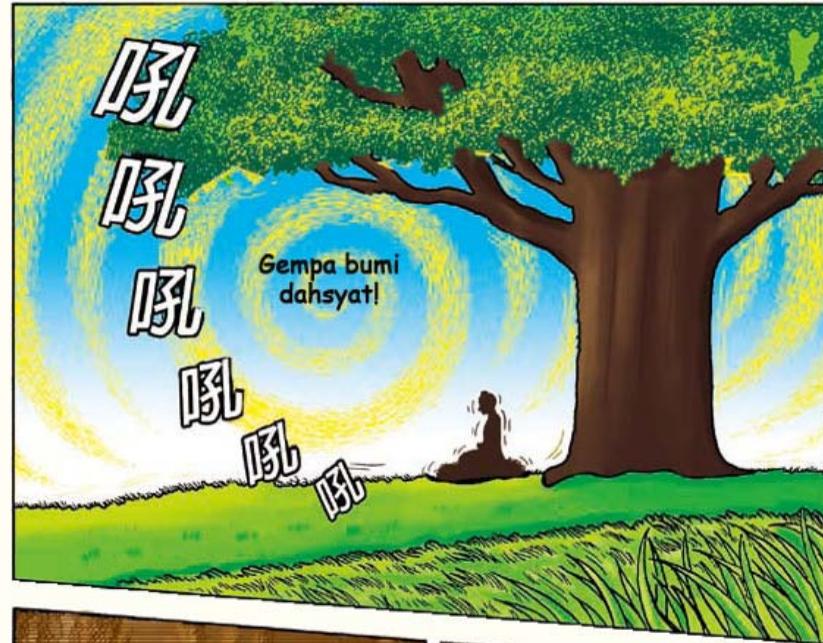
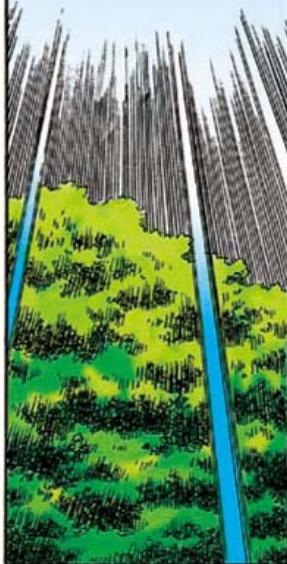
Baiklah
|
Kalau memang
kamu begitu keras
kepala, biar kamu
tahu kehebatanku
|

Ha Ha Ha
.....

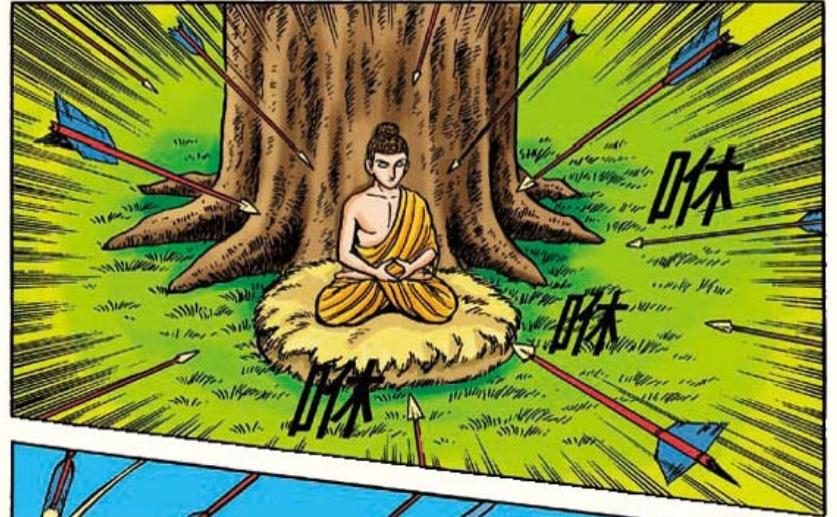
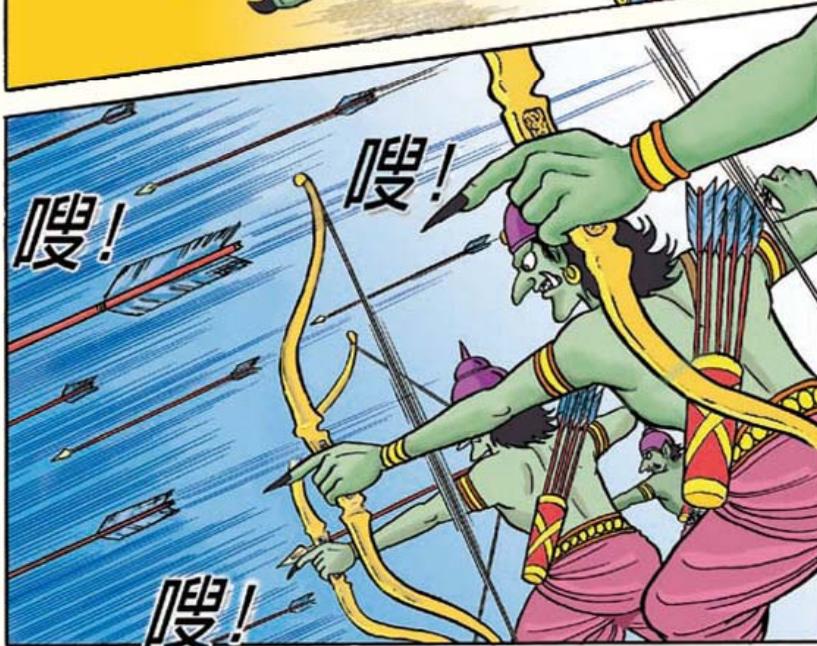


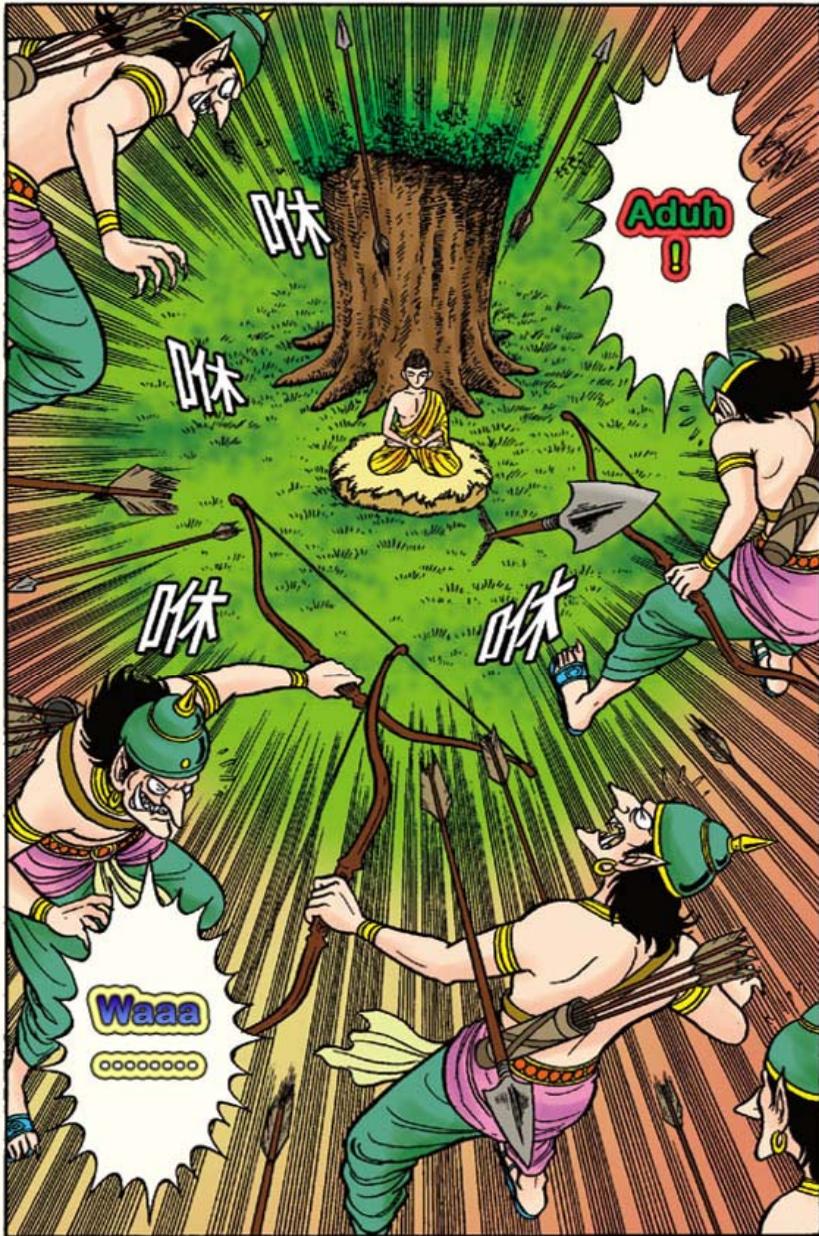
Gemuruh
petir
dan
kilat
saling
bersahutan.

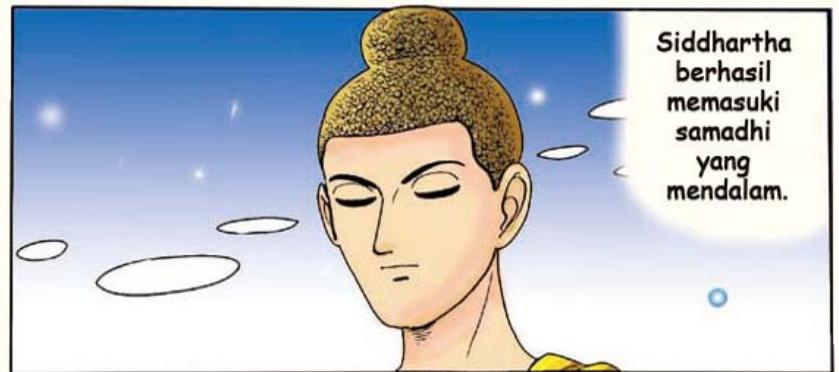
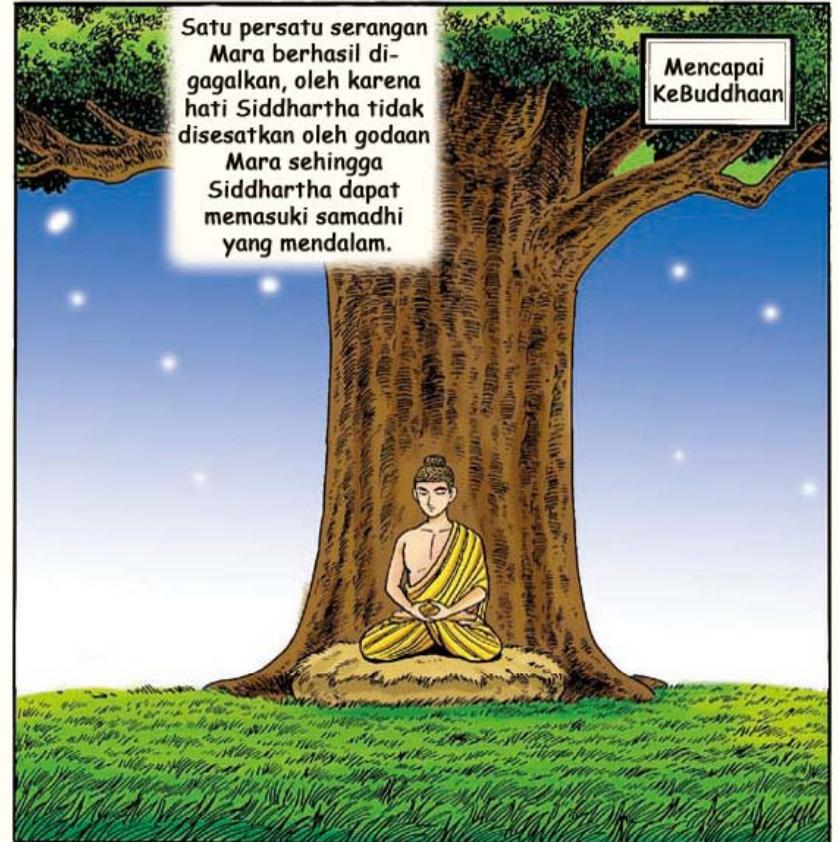
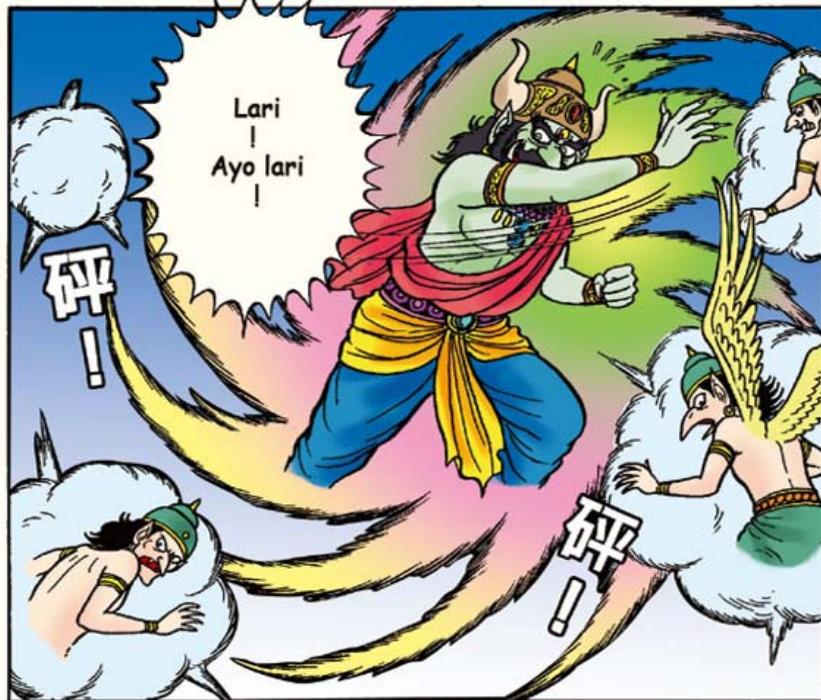
劈
啪

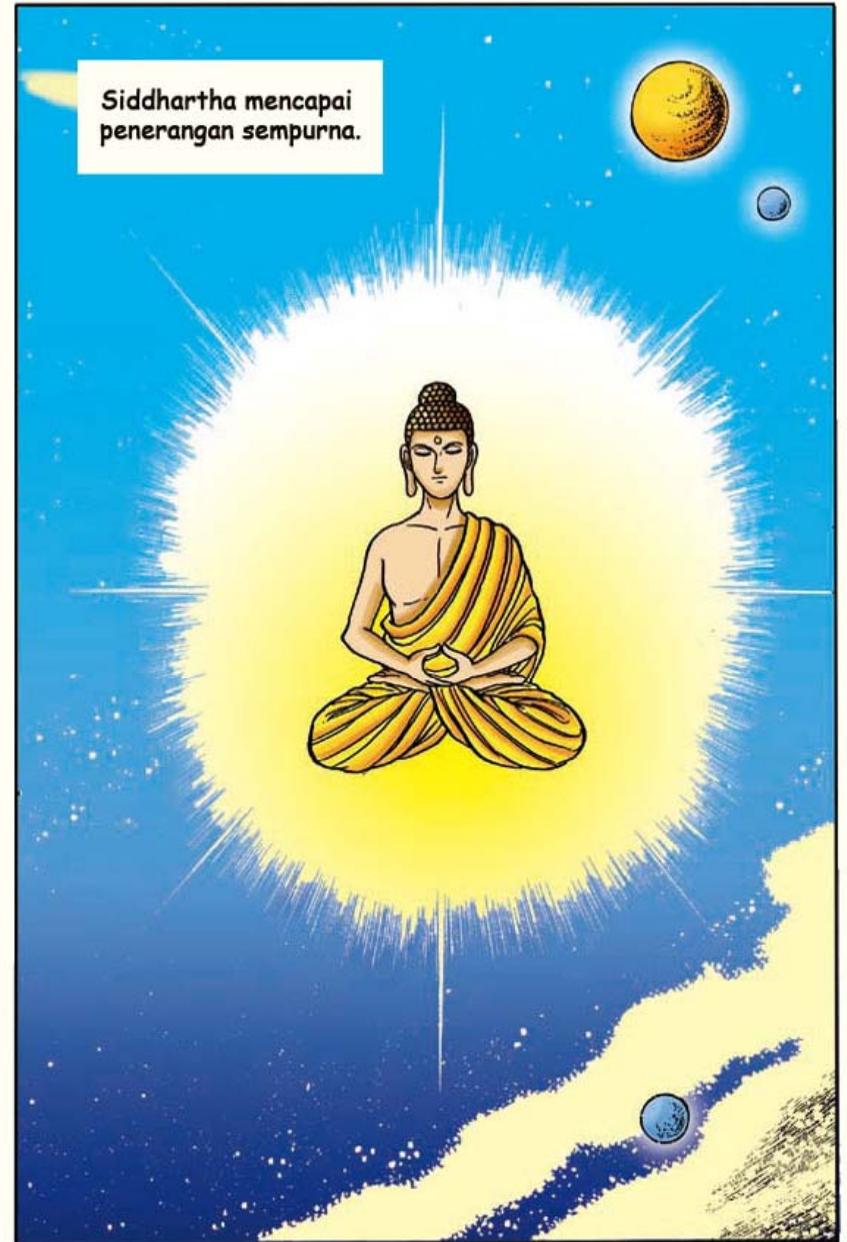
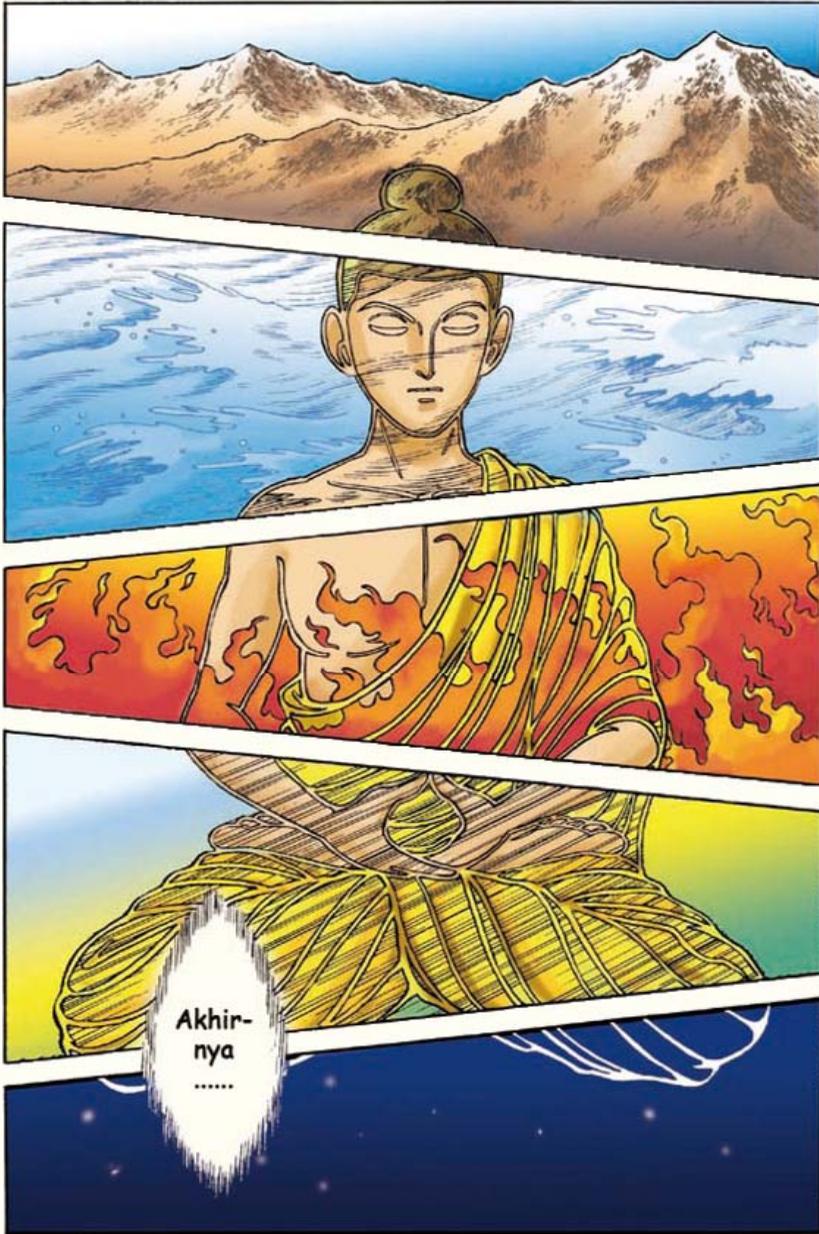


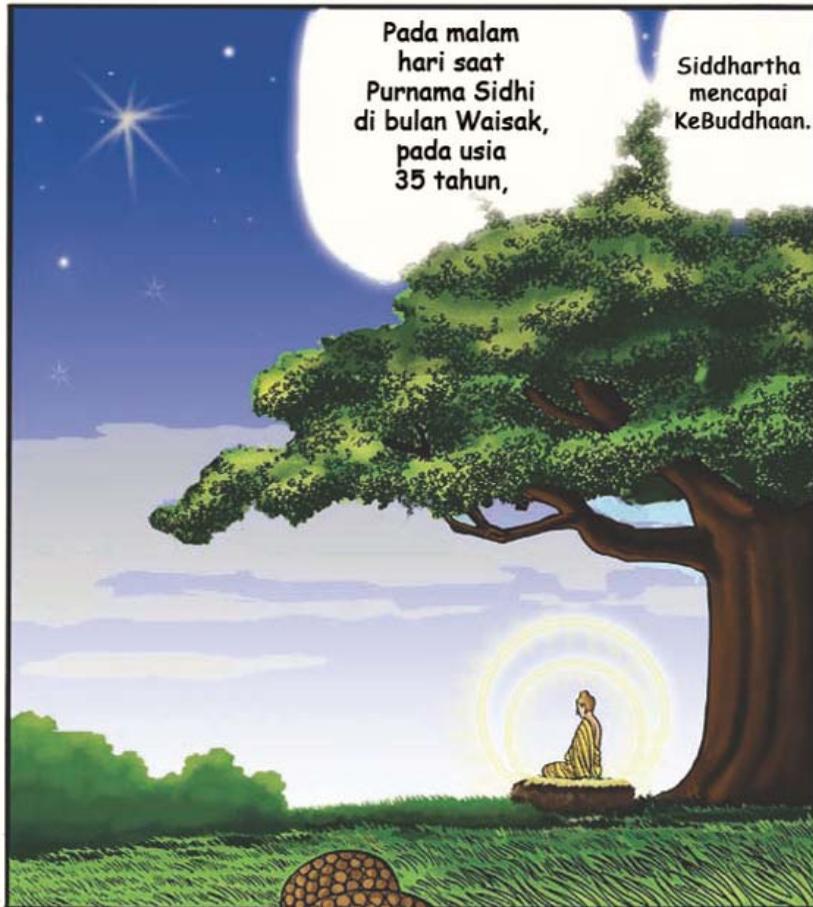






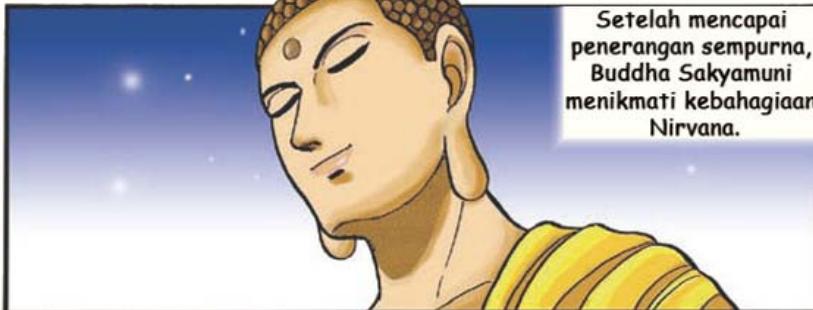






Pada malam hari saat Purnama Sidhi di bulan Waisak, pada usia 35 tahun,

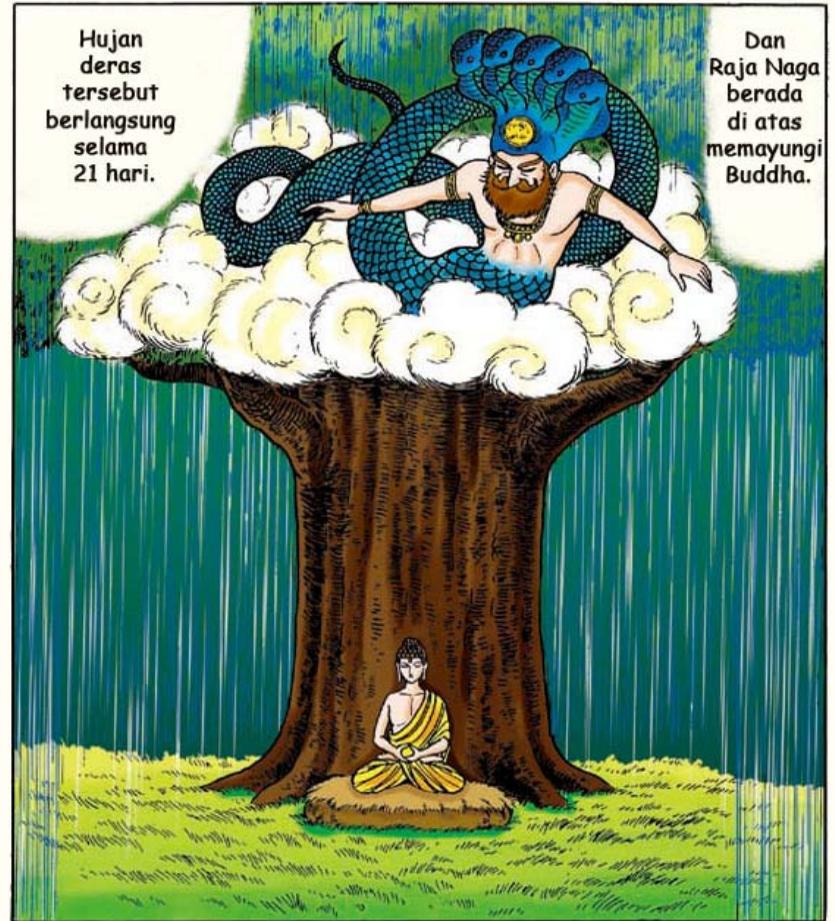
Siddhartha mencapai KeBuddhaan.



Setelah mencapai penerangan sempurna, Buddha Sakyamuni menikmati kebahagiaan Nirvana.

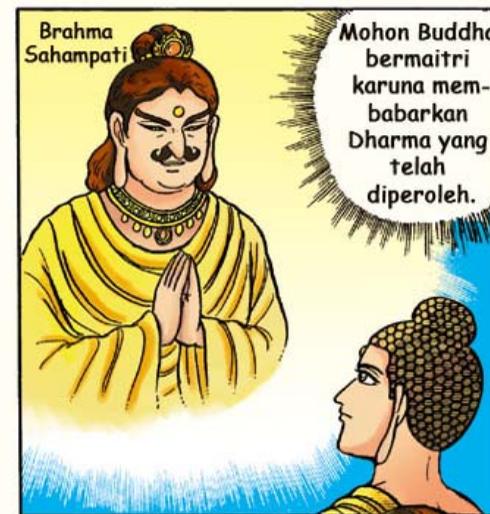


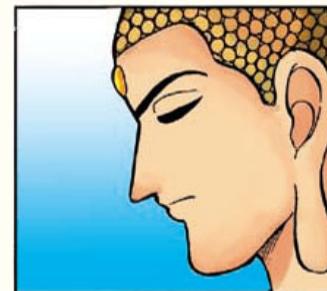
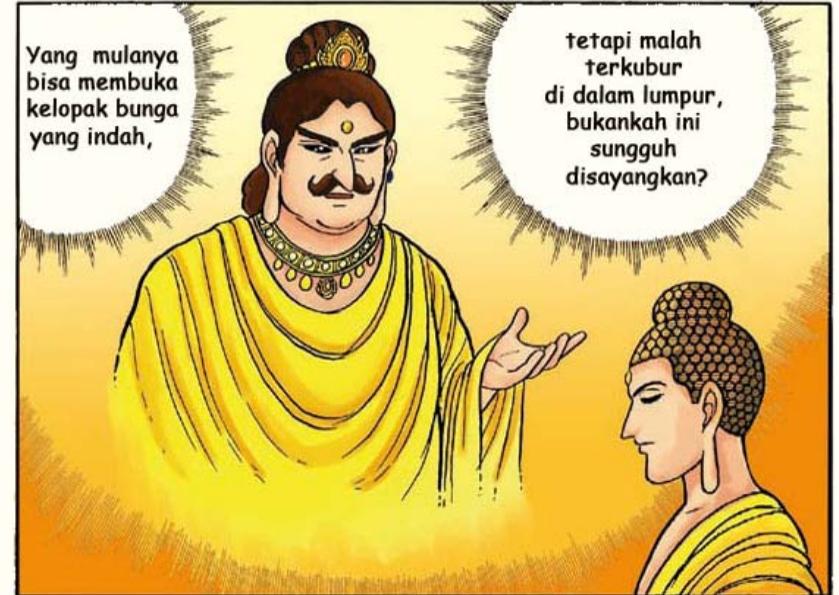
Setelah melewati hari ke-15 turun hujan deras.

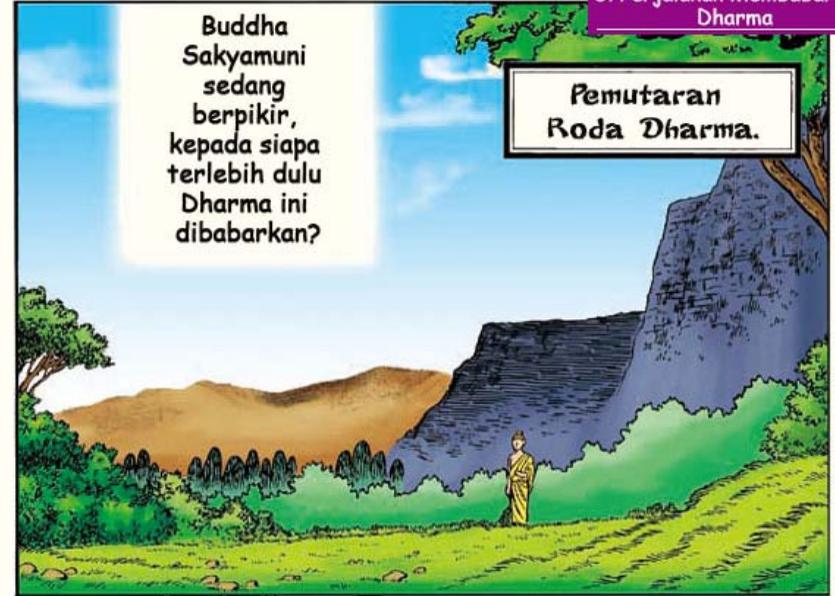
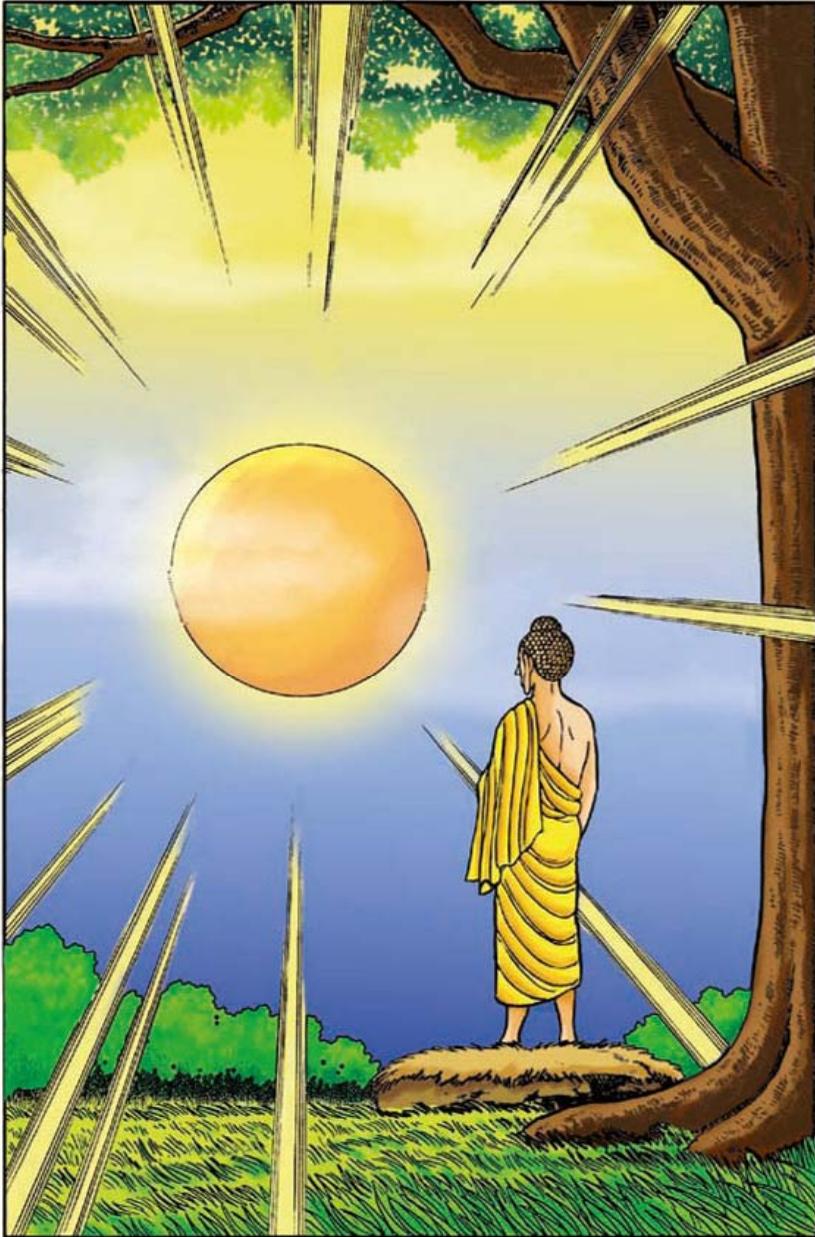


Hujan deras tersebut berlangsung selama 21 hari.

Dan Raja Naga berada di atas memayungi Buddha.

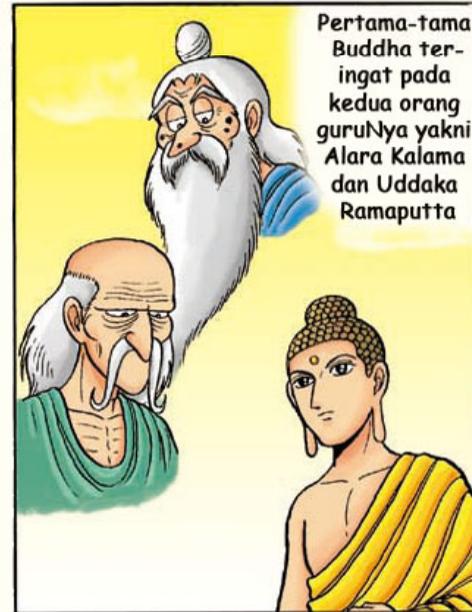






Buddha Sakyamuni sedang berpikir, kepada siapa terlebih dulu Dharma ini dibabarkan?

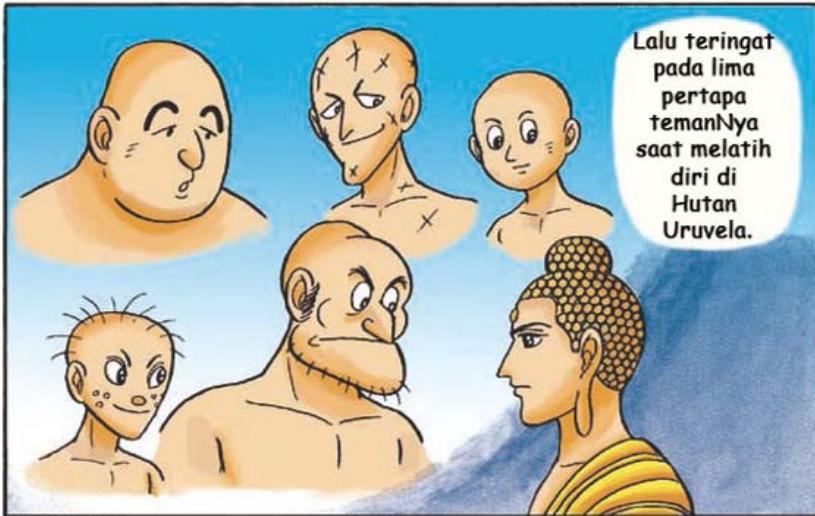
Pemutaran Roda Dharma.



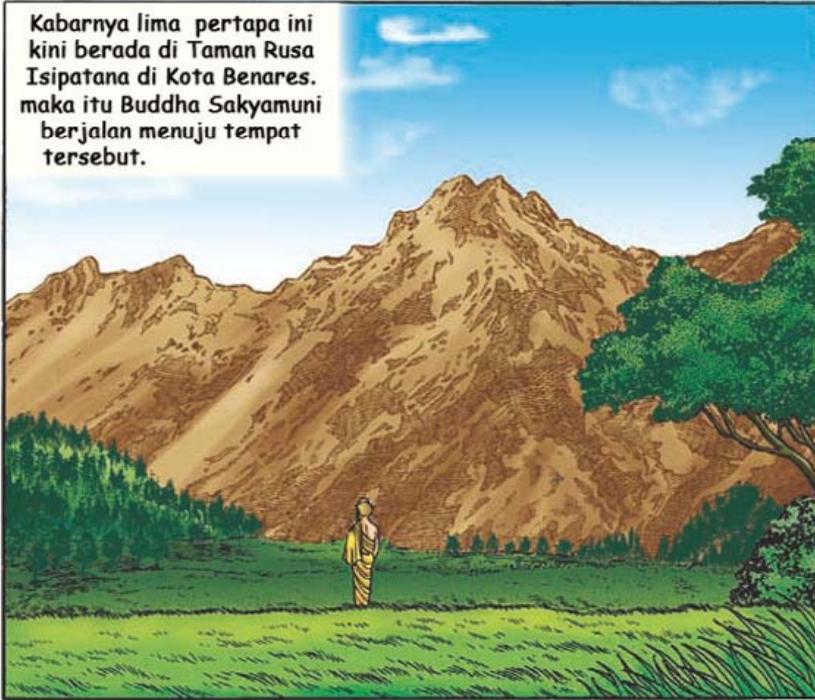
Pertama-tama Buddha teringat pada kedua orang gurunya yakni Alara Kalama dan Uddaka Ramaputta



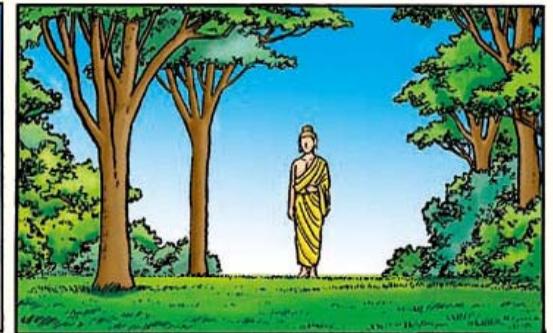
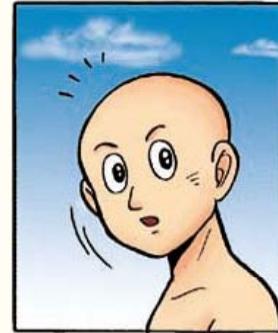
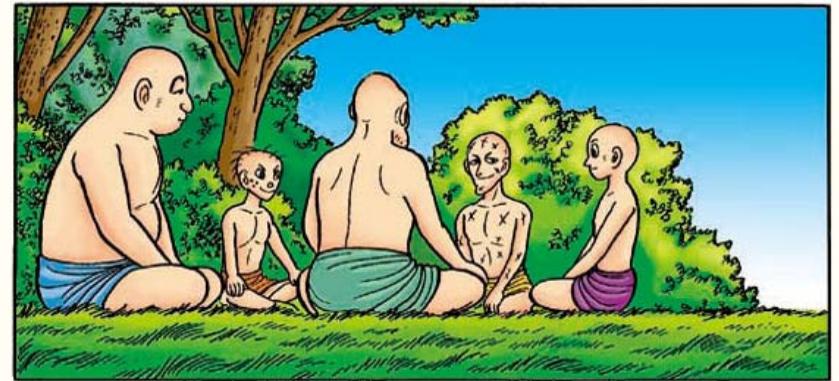
Tetapi kemudian Buddha Sakyamuni mengetahui bahwa kedua pertapa tersebut telah meninggal dunia.



Lalu teringat pada lima pertapa temannya saat melatih diri di Hutan Uruvela.

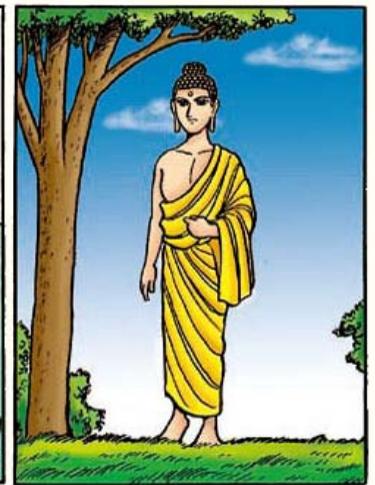


Kabarnya lima pertapa ini kini berada di Taman Rusa Isipatana di Kota Benares. maka itu Buddha Sakyamuni berjalan menuju tempat tersebut.



APA!?

Ih !
Bukankah orang itu adalah Siddhartha !?





Betul
|
Memang
adalah
Siddhartha
!!

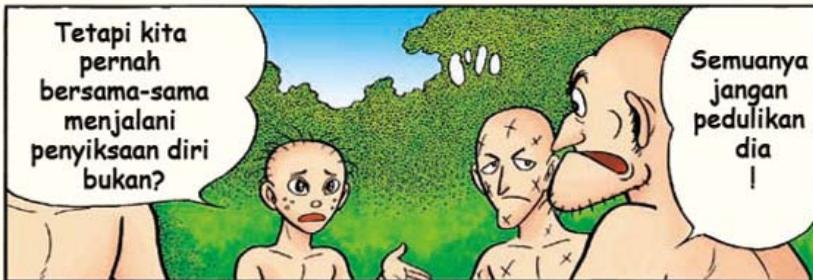


Kenapa dia
datang ke
sini ya?



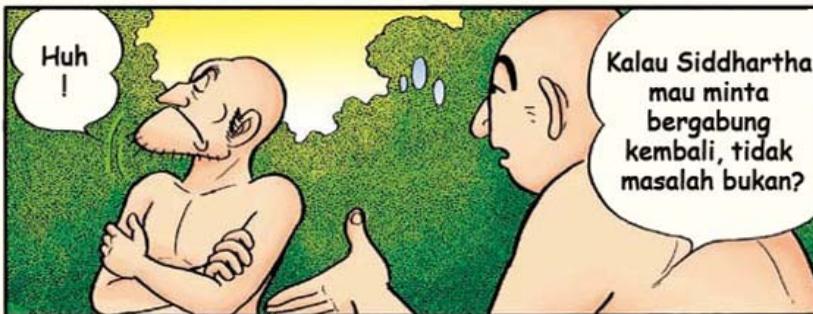
Huh!
Buat apa
dia ke
sini?

Tidak ada
yang perlu
dibicarakan
pada pertapa
gagal itu.



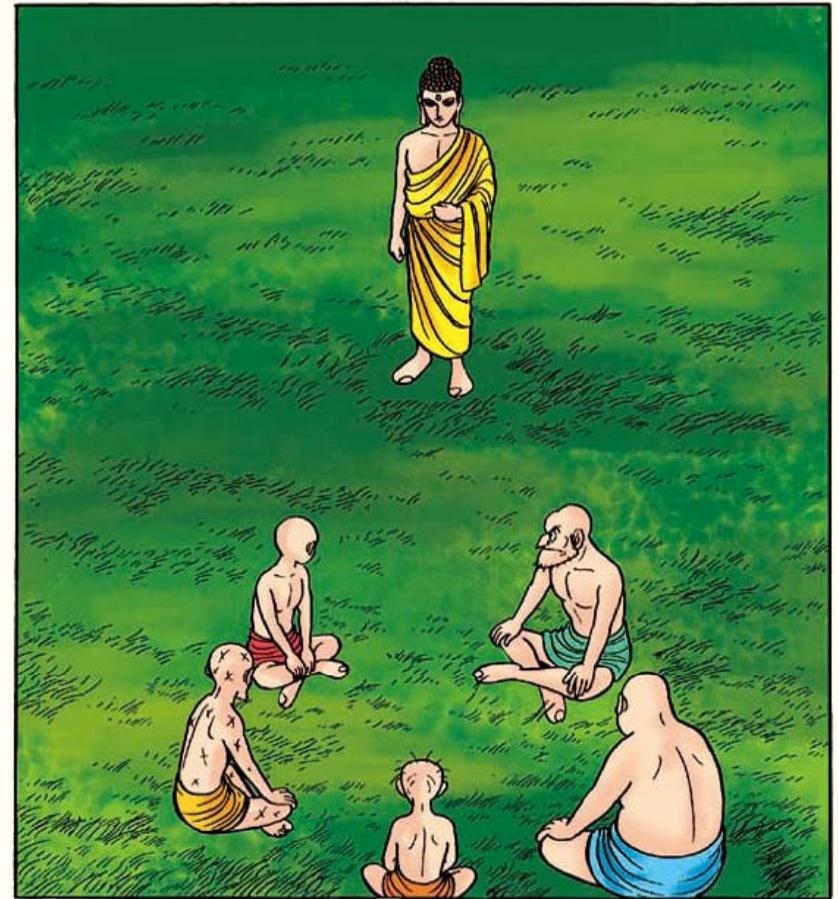
Tetapi kita
pernah
bersama-sama
menjalani
penyiksaan diri
bukan?

Semuanya
jangan
pedulikan
dia
!



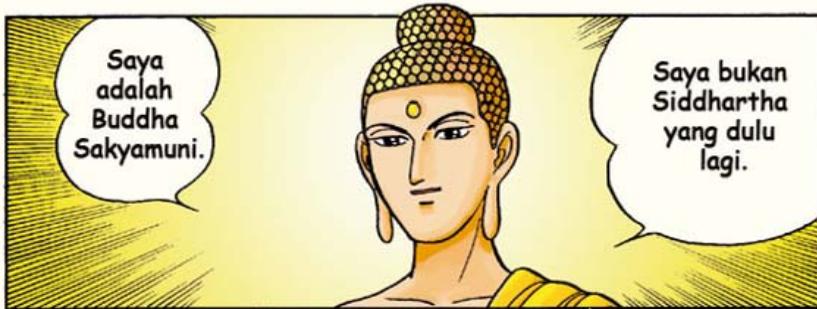
Huh
!

Kalau Siddhartha
mau minta
bergabung
kembali, tidak
masalah bukan?



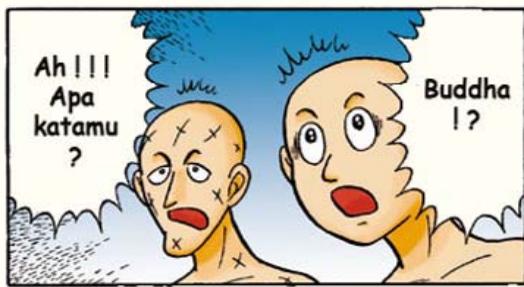
Mau kembali
melatih diri
bersama kami
ya?

Siddhartha,
kenapa
kamu
datang
ke sini?



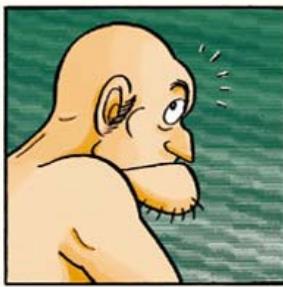
Saya adalah Buddha Sakyamuni.

Saya bukan Siddhartha yang dulu lagi.



Ah!!! Apa katamu ?

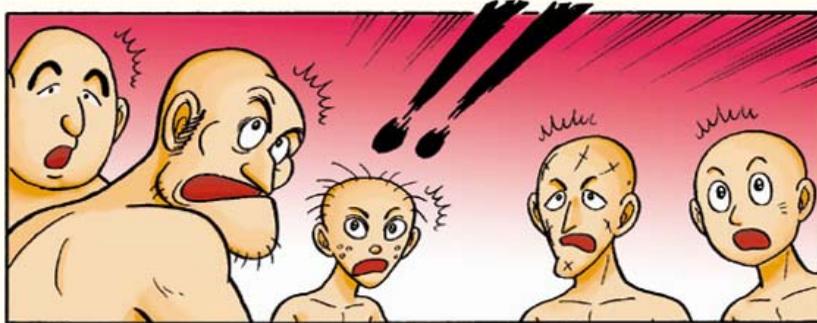
Buddha !?



Apa.... Apa maksudnya...?



Saya telah mencapai KeBuddhaan

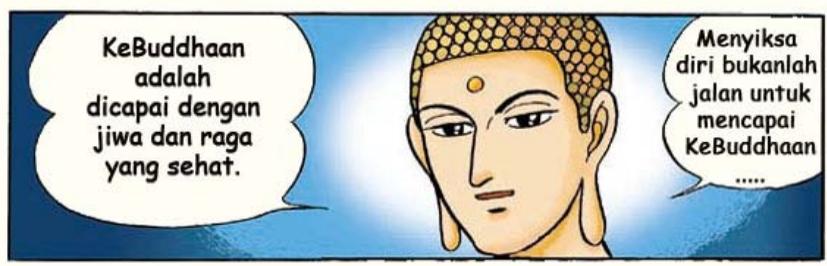


Apa katamu !?

Bagaimana mungkin !!



Orang yang tidak tahan menjalani penyiksaan diri seperti kamu, bagaimana mungkin bisa mencapai KeBuddhaan !



KeBuddhaan adalah dicapai dengan jiwa dan raga yang sehat.

Menyiksa diri bukanlah jalan untuk mencapai KeBuddhaan

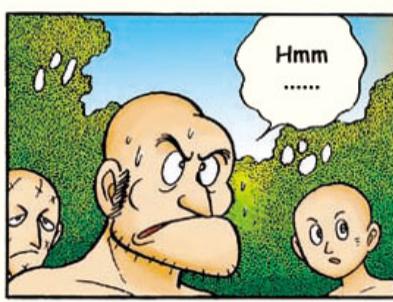


Apakah dengan tubuh yang menderita dan semangat yang redup, dapat menghasilkan pikiran yang jernih?

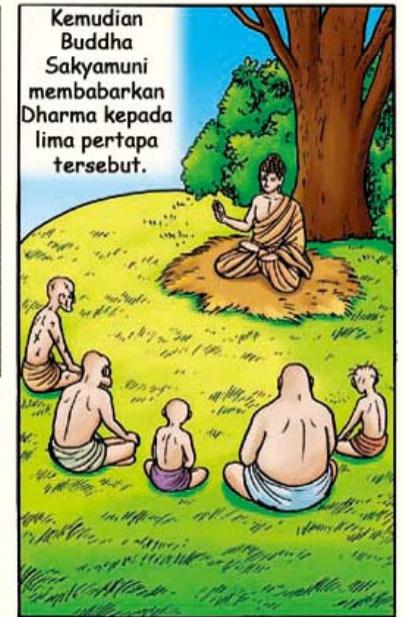
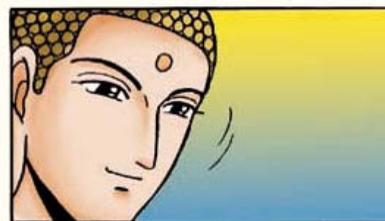
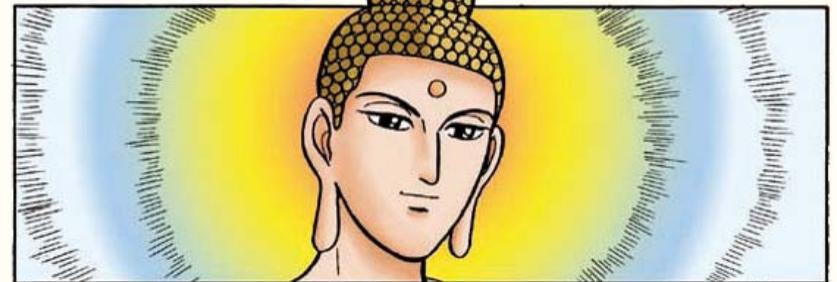
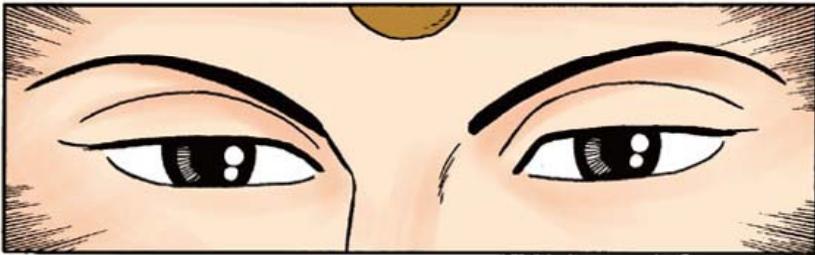
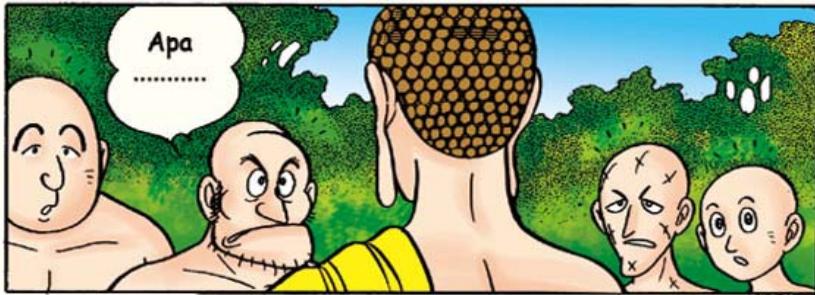


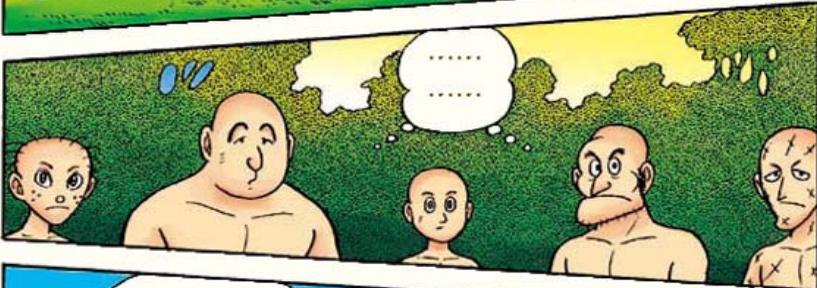
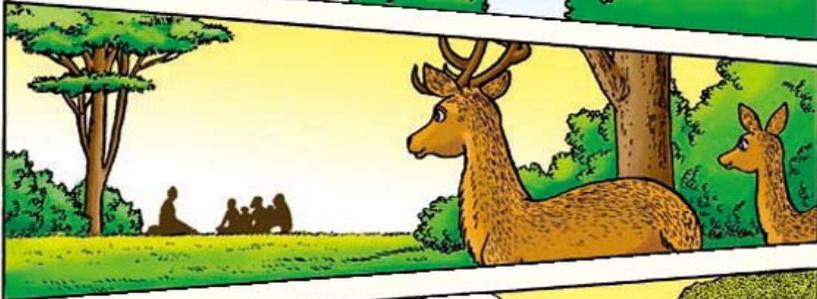
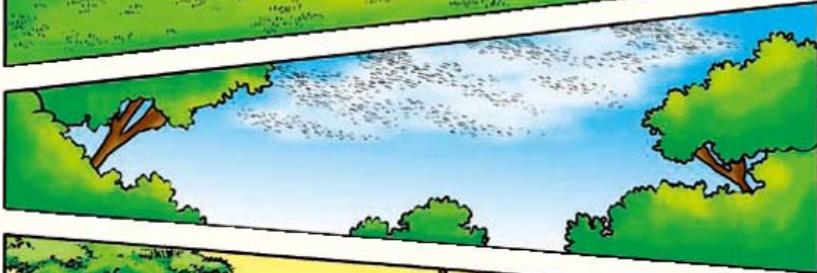
Silahkan amati diriKu dengan seksama, maka kalian akan mengetahuinya

apakah ini adalah diriKu yang dulu atau bukan ?



Hmm





Inilah Dharma yang kuperoleh dari pencapaian sempurna.



Dharma yang begitu mendalam

Oh ~



Bagaimana Assaji, kamu paham tidak?



Ini

Ada sedikit sulit



Bagaimana kalau penyampaiannya lebih mudah sedikit, boleh tidak?

Buddha, kumohon padaMu.

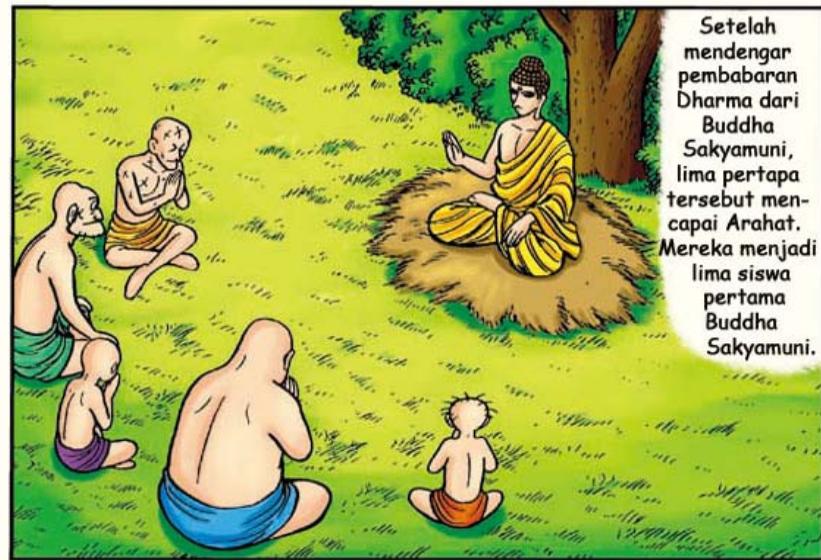
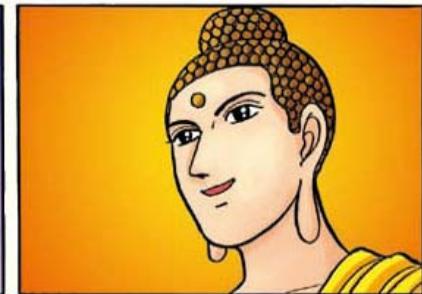
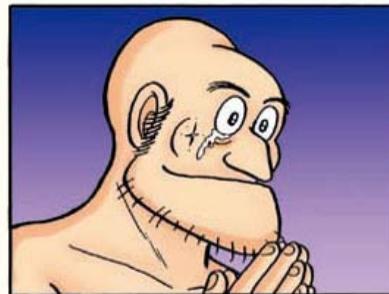
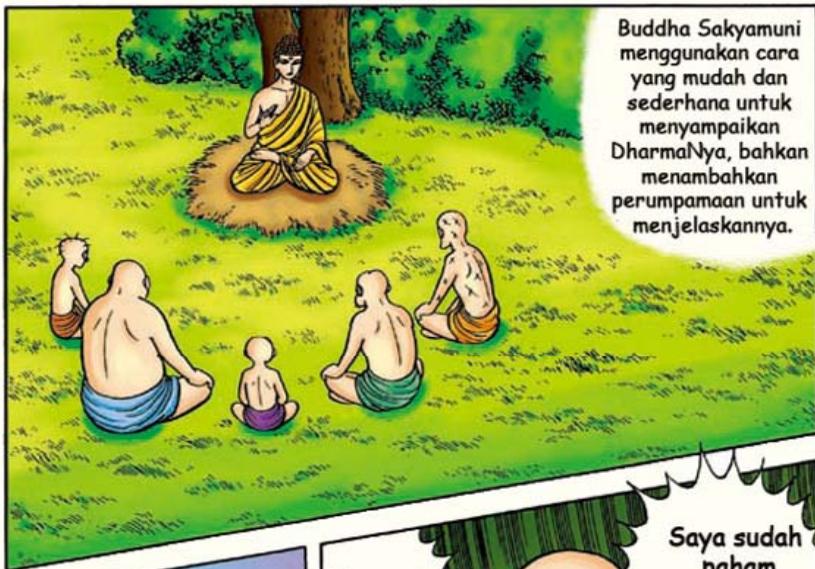
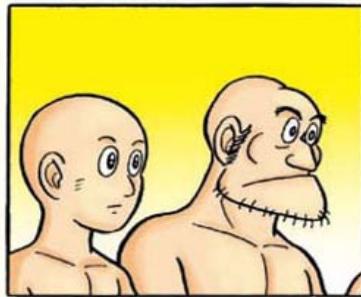


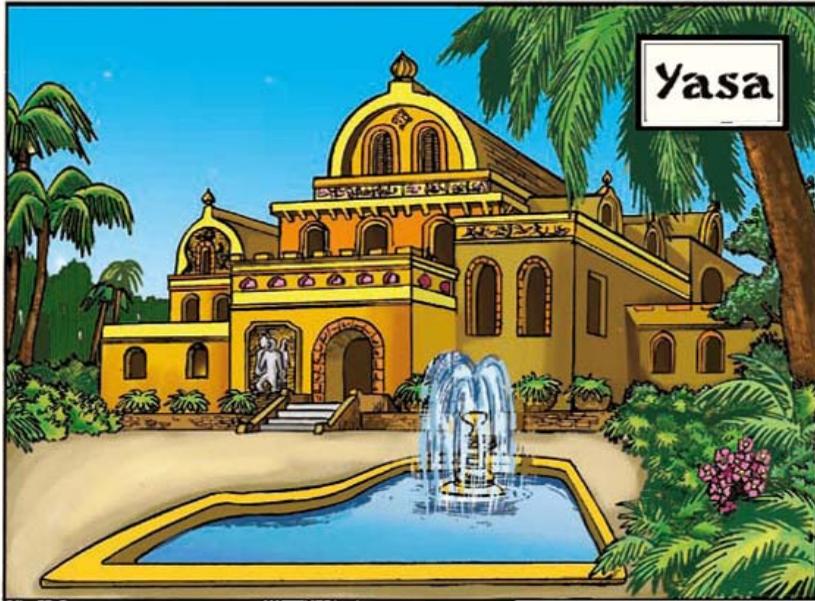
Ternyata benar bila Dharma dibabarkan secara langsung akan sulit dimengerti, harus menggunakan cara yang mudah

Cara mudah yang bagaimana yang harus Kugunakan untuk mem-babarkan Dharma ?



Hmm



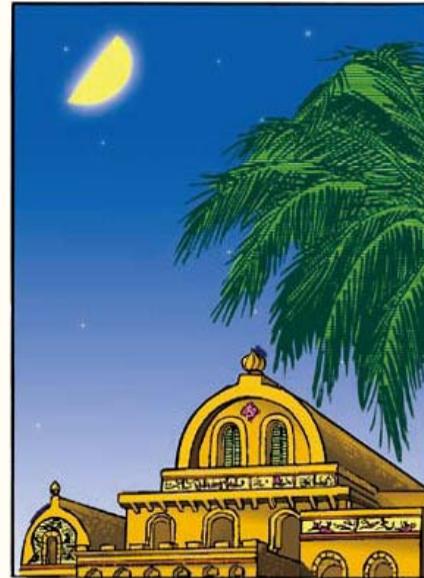


Yasa



HI HA
HI HA
HI HA

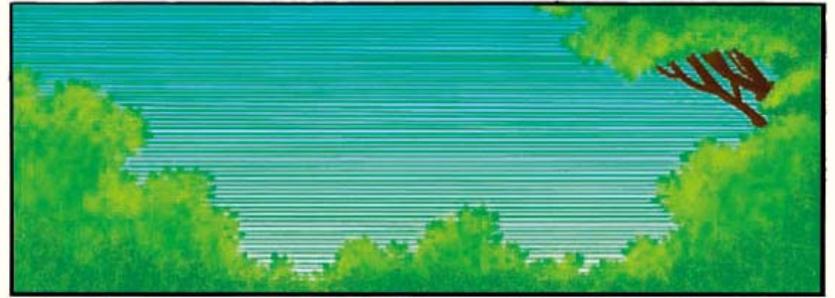
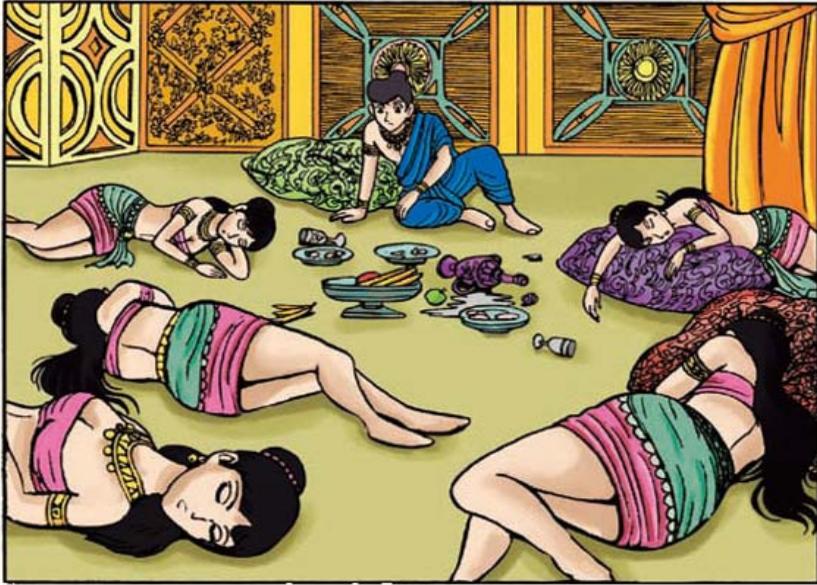
Di Kota Benares
ada seorang
putra dari
keluarga kaya
yang bernama
Yasa.

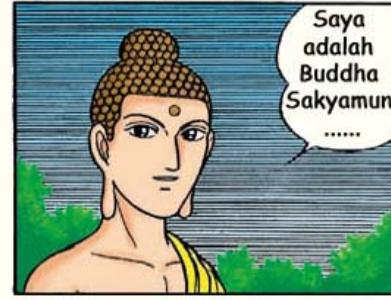


Hmm~



Oh...
Kepalaku
pusing
sekali!

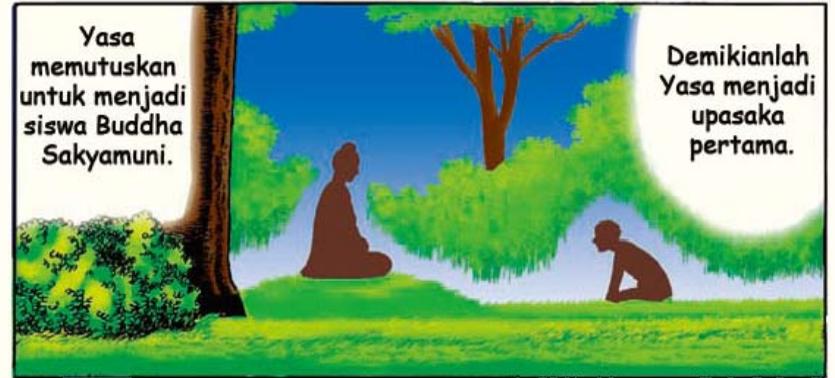
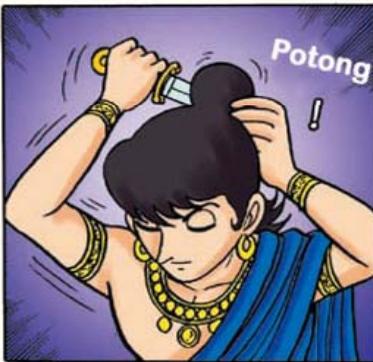
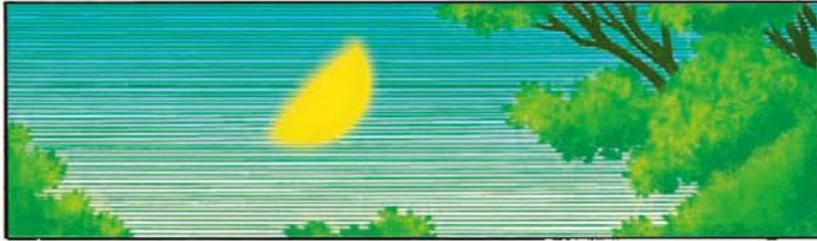






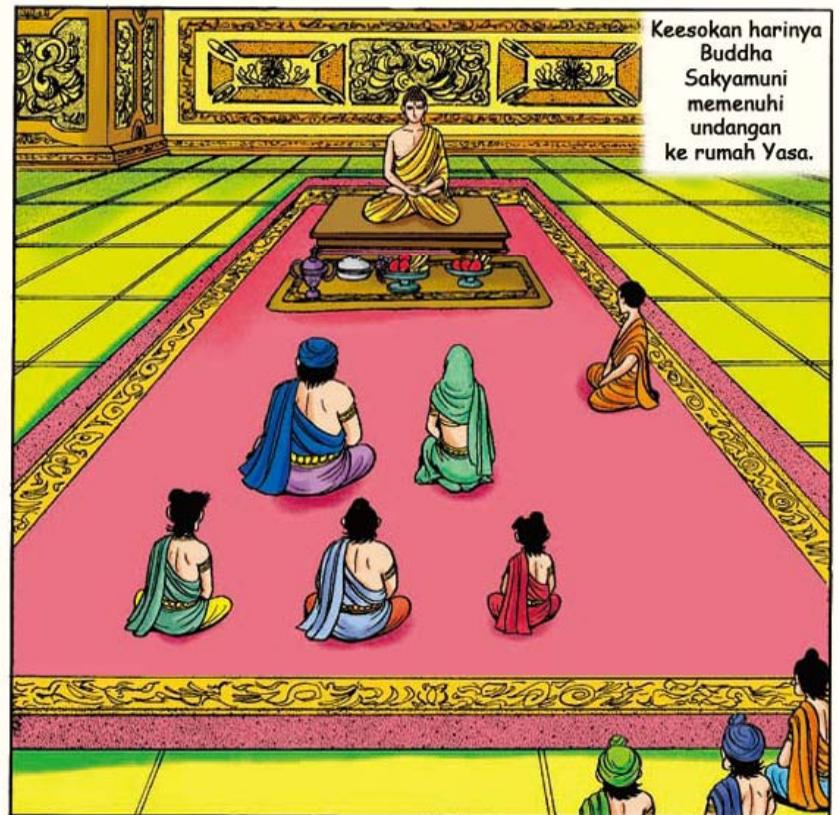
Avidya = kegelapan batin/ketidaktahuan





Upasaka = siswa Buddha yang berkeluarga



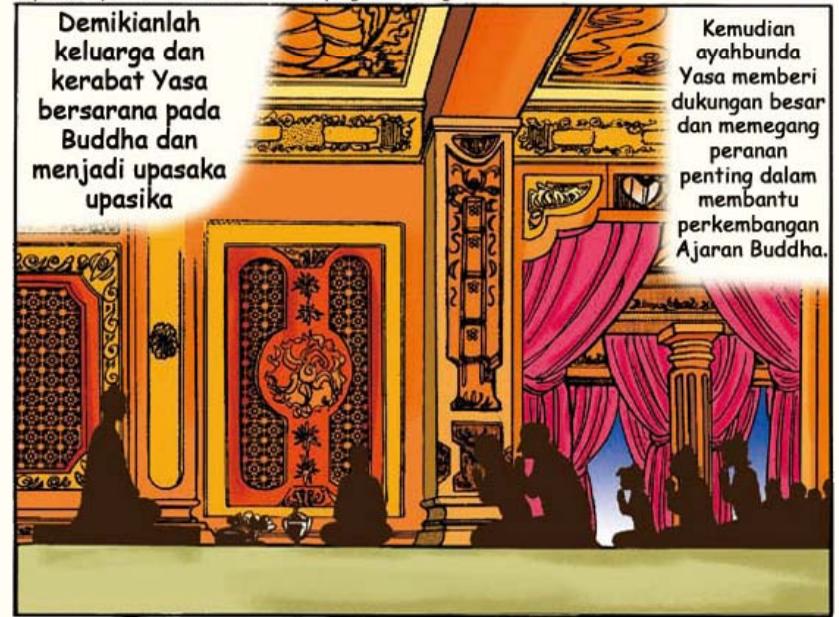


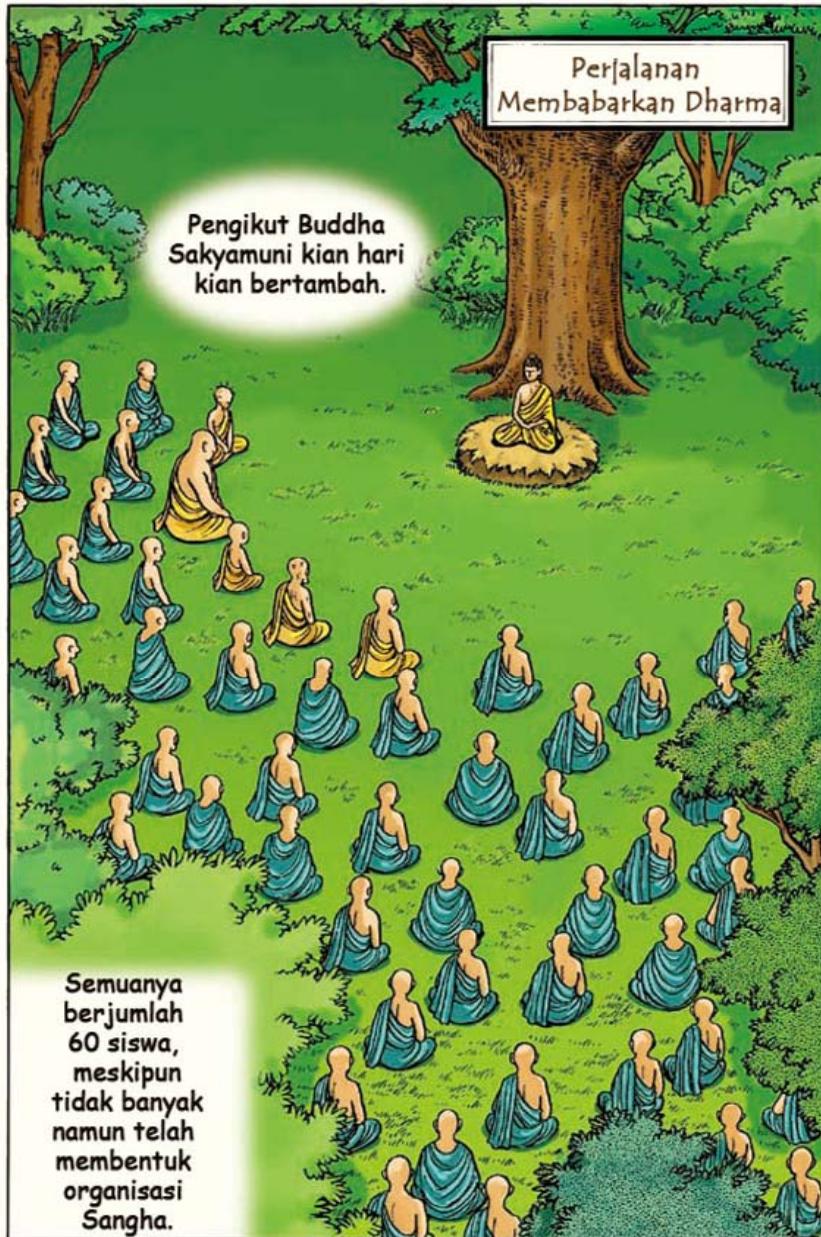


bersarana = berunding



Upasaka upasika = siswa siswi Buddha yang berkeluarga.

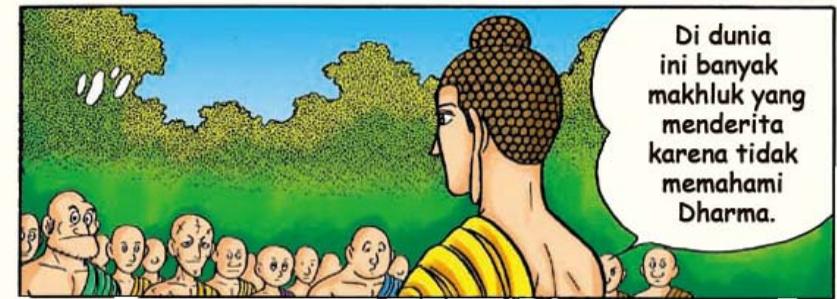




Perjalanan Membabarkan Dharma

Pengikut Buddha Sakyamuni kian hari kian bertambah.

Semuanya berjumlah 60 siswa, meskipun tidak banyak namun telah membentuk organisasi Sangha.



Di dunia ini banyak makhluk yang menderita karena tidak memahami Dharma.



Saya ingin menjadikan Kota Benares sebagai basis penyebaran Dharma, kemudian saya akan memulai perjalanan dari Benares ke Hutan Uruvela.

Di sana Saya akan membabarkan Dharma.



Oh! Mohon Buddha membawaku serta.



Saya juga.

Saya juga mau mengikuti-Mu.

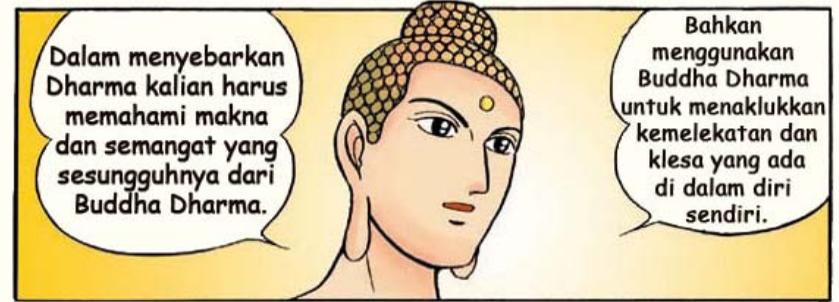
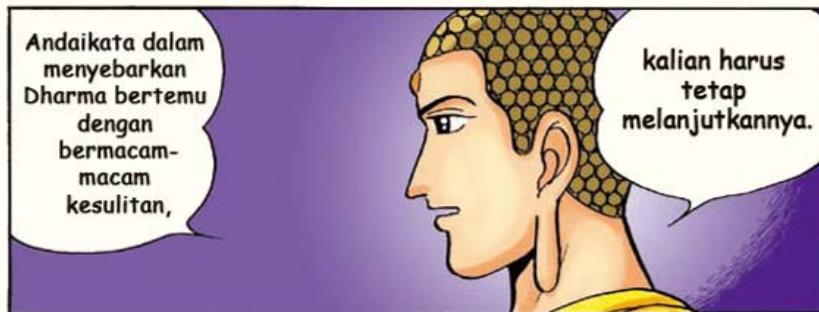
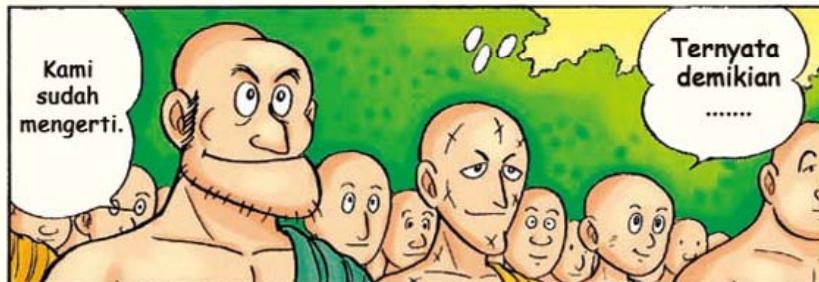
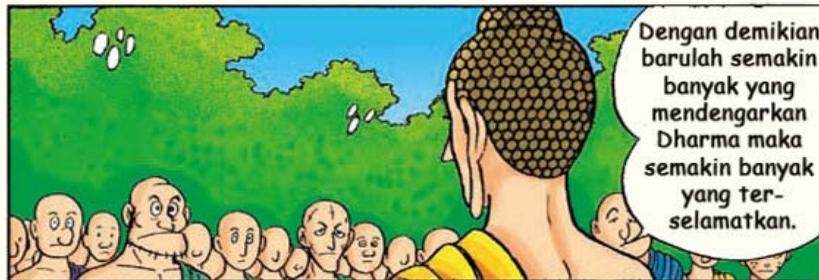


Tidak bisa begitu,

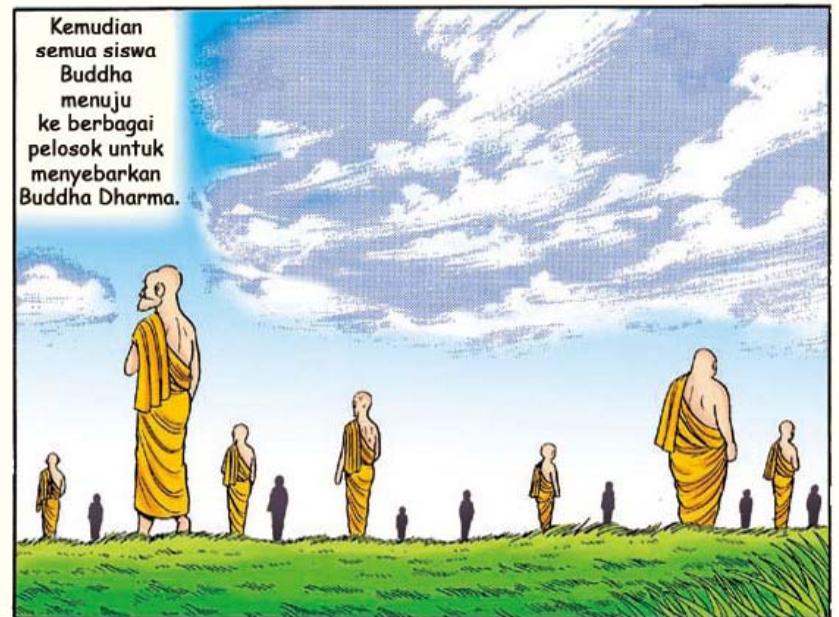
hanya Saya seorang saja yang pergi.



Ahl?

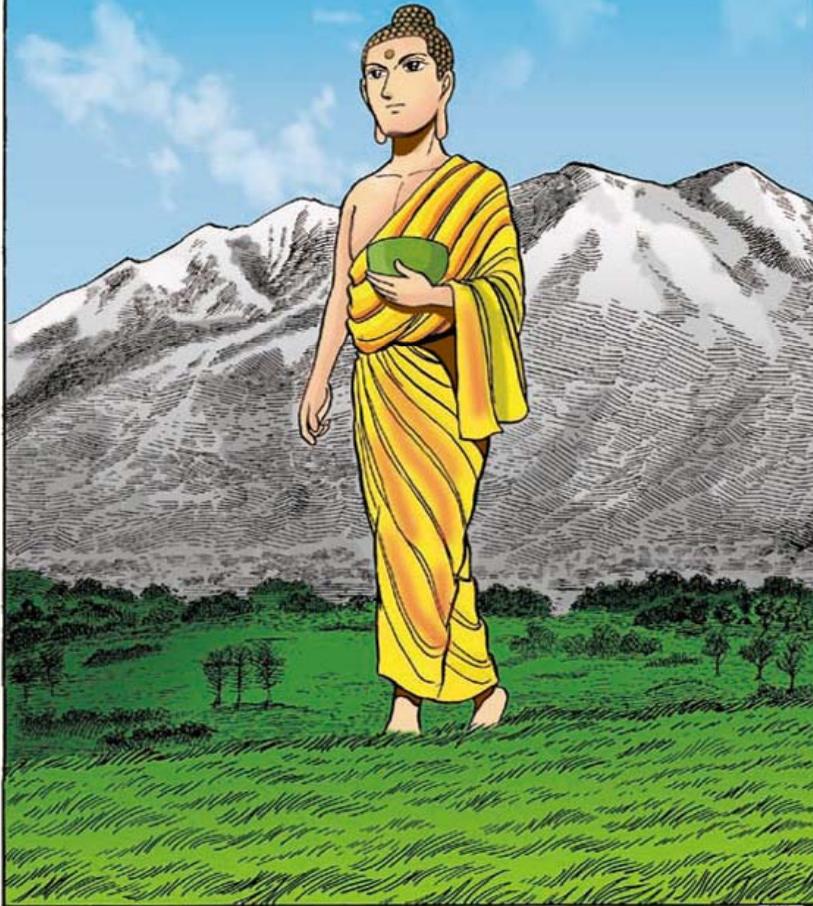


Klesa=kekotoran batin



Buddha Sakyamuni berjalan sendirian dari Benares menuju Hutan Uruvela, tempat dimana Beliau pernah bertapa, memulai sebuah perjalanan baru membabarkan DharmaNya.

Demikianlah penyebaran Buddha Dharma dimulai.



Gatha Pelimpahan Jasa

Semoga jasa kebajikan ini
memperindah tanah suci para Buddha.
Membalas empat budi besar dan
menolong mereka di tiga alam samsara.
Semoga mereka yang mendengarkan Dharma ini
bertekad membangkitkan Bodhicitta.
Sampai di akhir penghidupan ini,
bersama-sama lahir di Alam Sukhavati.

Judul asli : 佛的一生

Dipersembahkan Dengan Setulusnya Oleh :
Sukacita Melafal Amitufo
www.smamitufo.blogspot.com

Untuk kalangan sendiri, disebarluaskan secara gratis,
dilarang memperjualbelikan